

**PENGARUH KOMPETENSI GURU AGAMA DAN METODE  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA  
SMA NEGERI 4 SIBOLGA**



**TESIS**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IRDAYANI LUBIS**  
NIM. 2450100019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU AGAMA DAN METODE  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM  
TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA  
SMA NEGERI 4 SIBOLGA**



**TESIS**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh  
IRDAYANI LUBIS  
NIM. 2450100019**



**Pembimbing I**

**Dr. Anhar, M.A**  
NIP. 197112141998031002

**Pembimbing II**

**Dr. Lelta Hilda, M. Si**  
NIP. 197209202000032002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU AGAMA DAN METODE  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM  
TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA  
SMA NEGERI 4 SIBOLGA**



**TESIS**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IRDAYANI LUBIS**  
NIM. 2450100019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Pengaruh Kompetensi Guru Agama Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 4 Sibolga yang disusun oleh

Nama : Irdayani Lubis  
Nomor Induk Mahasiswa : 2450100019  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padangsidempuan, 29 Maret 2026

**Pembimbing I**

**Dr. Anhar, M.A**  
NIP. 19711214 199803 1 002

**Pembimbing II**

**Dr. Nya Hilda, M. Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irdayani Lubis  
NIM : 24 501 00019  
Program Studi : S-2/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru Agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 4 Sibolga.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Maret 2026  
Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM SYEKH ALI HASAN ARIYANINGRAT PADANGSIDEMPUMAN



**Irdayani Lubis**  
**NIM. 2450100019**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irdayani Lubis  
Nomor Induk Mahasiswa : 2450100019  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dengan ini menyetujui untuk memberikan izin **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi Guru Agama Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 4 Sibolga” Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN

Padangsidempuan, 29 Maret 2026



**Irdayani Lubis**  
**NIM. 2450100019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telephone (0634) 22080

Faximili (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Email: [pascasarjana@uinsyahada.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI SIDANG  
MUNAAQASYAH**

Nama : **Irdayani Lubis**  
NIM : 2450100019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru Agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 4 Sibolga.

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	<b>Dr. Zulhimma., S. Ag, M. Pd</b> Penguji Utama/	
2.	<b>Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd</b> Penguji Keilmuan PAI/	
3.	<b>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.Ag</b> Penguji Isi dan Bahasa/Anggota	
4.	<b>Dr. Lelya Hilda, SH, M. Si</b> Penguji Umum/Anggota	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : Rabu, 04 Maret 2026  
Pukul : 10.30 WIB  
Hasil/Nilai : 86,5 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor : 208 /Un.28/AL/PP.00.9/03/2026

Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru Agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin SMA Negeri 4 Sibolga  
Nama Mahasiswa : Irdayani Lubis  
NIM : 2450100019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 11 Maret 2026  
Direktur Pascasarjana,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN



H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Nama : Irdayani Lubis**  
**NIM : 2450100019**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru Agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 4 Sibolga**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga. Karakter disiplin merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Pembentukan karakter tersebut tidak terlepas dari peran guru, khususnya guru PAI, yang berfungsi sebagai pendidik sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Sibolga yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2024/2025, dengan penentuan sampel menggunakan teknik yang sesuai dengan karakteristik populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket untuk mengukur variabel kompetensi guru agama PAI (X1), metode pembelajaran PAI (X2), dan karakter disiplin siswa (Y). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Selain itu, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Secara simultan, serta kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga. Sehingga hal ini mengidentifikasi bahwa ada pengaruh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru agama dan metode pembelajaran PAI merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas kompetensi guru agama PAI serta pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual perlu terus dilakukan guna mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan berorientasi pada pembentukan karakter.

**Kata kunci: Kompetensi guru agama, Metode Pembelajaran PAI, Karakter Disiplin Siswa.**

## ABSTRACT

**Name** : Irdayani Lubis  
**Reg. Number** : 2450100019  
**Study Program** : Islamic Religious Education  
**Thesis Title** : *The Influence of Religious Teacher Competence and Islamic Religious Education Learning Methods on Students' Disciplinary Character at SMA Negeri 4 Sibolga*

*This study aims to examine the influence of religious teacher competency and Islamic Religious Education (PAI) learning methods on students' discipline at SMA Negeri 4 Sibolga. Disciplinary character is a fundamental aspect in shaping students' personalities and plays a crucial role in supporting the success of the educational process. This character formation is inseparable from the role of teachers, particularly PAI teachers, who serve as both educators and role models in instilling disciplinary values through a planned and systematic learning process.*

*This study used a quantitative approach with a correlational research method. The study population was all students at SMA Negeri 4 Sibolga taking Islamic Religious Education in the 2024/2025 academic year, with sampling techniques appropriate to the population's characteristics. Data collection was conducted using a questionnaire to measure the variables of Islamic Religious Education (PAI) teacher competency (X1), Islamic Religious Education (PAI) teaching methods (X2), and student discipline (Y). The data obtained were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis, including instrument validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis to test the research hypotheses.*

*The results showed that Islamic Religious Education (PAI) teacher competency had a positive and significant effect on student discipline. Furthermore, Islamic Religious Education (PAI) teaching methods did not have a positive and significant effect on student discipline. Simultaneously, Islamic Religious Education (PAI) teacher competency and Islamic Religious Education teaching methods did not have a significant effect on student discipline at SMA Negeri 4 Sibolga. This indicates the influence of other factors.*

*Based on these research results, it can be concluded that Islamic Religious Education (PAI) teacher competency and Islamic Religious Education (PAI) teaching methods are important factors in developing students' discipline. Therefore, efforts to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) teacher competency and the development of effective and contextual teaching methods are necessary to ensure a quality learning process oriented toward character building.*

**Keywords:** *Competence of religious teachers, Islamic Education Learning Methods, Student Discipline Character.*

## ملخص

الاسم : إرداياني لوبيس  
الرقم : ٢٤٥٠١٠٠٠١٩  
التخصص : التربية الدينية الإسلامية  
عنوان الرسالة : أثر كفاءة معلم التربية الدينية وأساليب تدريس التربية الدينية الإسلامية على السلوك

### الانضباطي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ٤، سيبولغا

تهدف هذه الدراسة إلى بحث أثر كفاءة معلم التربية الدينية وأساليب تدريس التربية الدينية الإسلامية على السلوك الانضباطي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ٤، سيبولغا. يُعدّ السلوك الانضباطي جانبًا أساسيًا في بناء شخصيات الطلاب، ويلعب دورًا محوريًا في دعم نجاح العملية التعليمية. ولا ينفصل هذا البناء للشخصية عن دور المعلمين، ولا سيما معلمي التربية الدينية الإسلامية، الذين يجمعون بين دور المربي والقُدوة الحسنة في غرس قيم الانضباط من خلال عملية تعليمية منظمة ومخططة.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي مع أسلوب البحث الارتباطي. شملت عينة الدراسة جميع طلاب مدرسة سيبولغا الثانوية الحكومية رقم 4، الملتحقين ببرنامج التربية الدينية الإسلامية في العام الدراسي 2025/2024، وذلك باستخدام أساليب أخذ عينات ملائمة لخصائص هذه العينة. جُمعت البيانات باستخدام استبيان لقياس متغيرات كفاءة معلم التربية الدينية (X1)، وأساليب تدريس التربية الدينية الإسلامية (X2)، وانضباط الطلاب (Y). وتم تحليل البيانات باستخدام التحليل الإحصائي الوصفي والاستدلالي، بما في ذلك اختبارات صلاحية وموثوقية الأدوات، واختبارات الافتراضات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد لاختبار فرضيات البحث.

أظهرت النتائج أن كفاءة معلم التربية الدينية الإسلامية كان لها تأثير إيجابي ودال إحصائيًا على انضباط الطلاب. في المقابل، لم يكن لأساليب تدريس التربية الدينية الإسلامية تأثير إيجابي ودال إحصائيًا على انضباط الطلاب. كما لم يكن لكفاءة معلم التربية الدينية وأساليب تدريس التربية الدينية الإسلامية تأثير دال إحصائيًا على انضباط الطلاب في مدرسة سيبولغا الثانوية الحكومية رقم 4، مما يشير إلى وجود عوامل أخرى مؤثرة.

بناءً على نتائج هذا البحث، يُمكن استنتاج أن كفاءة معلمي التربية الدينية وأساليب تدريس التربية الدينية الإسلامية تُعدّان من العوامل المهمة في تنمية انضباط الطلاب. لذا، فإن بذل الجهود لتحسين جودة كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية وتطوير أساليب تدريس فعّالة ومناسبة للسياق أمرٌ ضروري لضمان عملية تعليمية عالية الجودة تُركّز على بناء الشخصية.

الكلمات المفتاحية: كفاءة معلمي التربية الدينية، أساليب تدريس التربية الدينية الإسلامية، انضباط الطلاب، الشخصية.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi guru agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga**”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd)** pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan, baik dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, maupun penyusunan laporan penelitian. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, seluruh proses tersebut dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, **Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag**, beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.** yang telah memberikan arahan dan kebijakan akademik dalam penyelesaian studi.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana **Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.** yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
4. **Dr. Anhar, MA** selaku Pembimbing I dan **Dr. Lelya Hilda, M.Si** selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, kritik, serta saran yang konstruktif sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, almarhum **Ayahanda H. Muhammad Nurdin Lubis** dan **Umak Hj. Nuraidah Nasution**. Keluarga besar, serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Padangsidempuan, 29 Maret 2026  
Penulis  
**IRDAYANI LUBIS.**  
**NIM. 2450100019**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sta	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	Ain	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
وُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

#### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SEMINAR HASIL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Kompetensi Guru Agama .....	17
a. Pengertian Kompetensi Guru Agama .....	17
b. Landasan Normatif dalam Al-Qur'an dan Hadis.....	19
c. Prespektif tentang Kepribadian Guru .....	23
d. Indikator Kompetensi Guru Agama.....	25
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Agama.....	38
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
a. Pengertian Metode Pembelajaran .....	41
b. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	45
3. Karakter Disiplin Siswa.....	48
B. Penelitian Terdahulu .....	56
C. Kerangka Berpikir .....	59
D. Hipotesis Penelitian .....	61
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	62
B. Jenis Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	63
D. Data dan Sumber Data.....	65

E. Pedoman Instrumen Penelitian .....	73
F. Pengolahan dan Analisis Data .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	76
B. Hasil Uji Instrumen .....	80
C. Hasil Analisis Data .....	84
D. Pembahasan .....	95
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	108
C. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Operasional Variabel .....	12
Tabel 3.1. Jumlah Populasi Berdasarkan Kelas .....	42
Tabel 3.2 Distribusi sampel dari masing-masing kelas .....	44
Tabel 3.3 Variabel X1: Kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam ....	46
Tabel 3.4 Variabel X2: Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	48
Tabel 3.5 Variabel Y: Karakter Disiplin Siswa SMAN 4 Sibolga .....	49
Tabel 3.6 Instrumen Penilaian .....	53
Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 4 Sibolga .....	55
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama .....	55
Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel .....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas $X_1$ .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas $X_2$ .....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Y .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas $X_1$ .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas $X_2$ .....	63
Tabel 4.9 Hasil uji reliabilitas Y .....	63
Tabel 4.10 Hasil uji normalitas .....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearity $X_1$ dan Y .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearity $X_2$ dan Y .....	65
Tabel 4.13 Hasil uji multikolinearitas .....	65
Tabel 4.14 Hasil uji heteroskedastisitas .....	67
Tabel 4.15 Hasil uji T $X_1$ terhadap Y .....	68
Tabel 4.16 Uji R $X_1$ terhadap Y .....	68
Tabel 4.17 Uji T $X_2$ terhadap Y .....	70
Tabel 4.18 Uji R $X_2$ terhadap Y .....	71
Tabel 4.19 Uji F $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	71
Tabel 4.20 Uji Kolerasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 4. 1 Kolerasi variabel X1 dan Y ..... 69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini diarahkan tidak hanya pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat, salah satunya adalah disiplin. Karakter disiplin dianggap sebagai fondasi bagi lahirnya peserta didik yang bertanggung jawab, taat aturan, serta mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar maupun berinteraksi sosial. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa penguatan karakter melalui *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* merupakan prioritas dalam implementasi

Kurikulum Merdeka<sup>1</sup>. Penelitian terbaru membuktikan bahwa integrasi nilai disiplin dalam kegiatan sekolah terbukti meningkatkan keteraturan siswa, baik dalam hal kehadiran, penyelesaian tugas, maupun keterlibatan dalam pembelajaran<sup>2</sup>.

Dalam perspektif filsafat pendidikan modern, John Dewey menekankan bahwa nilai moral seperti disiplin tidak dapat ditanamkan hanya melalui pengajaran verbal, tetapi harus ditumbuhkan melalui pengalaman belajar yang nyata dan demokratis<sup>3</sup>. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan prosedural menjadi sangat relevan untuk membentuk kedisiplinan.

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka dan Pr*, tahun 2022.

<sup>2</sup> Anggraita, "Analisis Kualitatif Efektivitas Implementasi P5 terhadap Karakter Gotong Royong di Sekolah," *Penda*, tahun 2024.

<sup>3</sup> Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no.1 (2020): 141–147.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing siswa agar tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi guru dalam proses pendidikan meliputi beberapa aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan perilaku guru yang dapat menjadi teladan bagi siswa, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan contoh yang baik serta membimbing siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki peran dalam menyampaikan ilmu dan membimbing umat menuju kebaikan. Oleh karena itu, seorang guru agama harus memiliki kompetensi yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mampu

membentuk karakter siswa yang disiplin.

Keberhasilan pendidikan karakter tidak lepas dari peran kompetensi guru agama, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI diharapkan memiliki empat kompetensi utama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di antara keempatnya, kompetensi kepribadian sangat menentukan, sebab guru bukan hanya pengajar tetapi juga teladan moral bagi siswa<sup>4</sup>.

Penelitian terbaru (2025) menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kedisiplinan, akhlak, dan tanggung jawab siswa di beberapa SMA di Kota Bandung<sup>5</sup>. Siswa cenderung meniru kedisiplinan, ketekunan, dan integritas guru dalam keseharian mereka. Dengan kata lain, kompetensi guru agama PAI dapat menjadi faktor internal yang kuat dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Selain kompetensi guru agama, metode pembelajaran yang diterapkan dalam PAI juga memengaruhi karakter siswa. Metode yang inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan diskusi reflektif terbukti mampu mendorong siswa menginternalisasi nilai disiplin melalui proses belajar yang menuntut kepatuhan terhadap jadwal, aturan kerja kelompok, dan penyelesaian tugas tepat waktu<sup>6</sup>.

Ayat Alqur'an tentang pentingnya pendidikan dan ilmu surah Al-alaq ayat

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>5</sup> Deni Tata Kusuma et al., "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Kedisiplinan dan Akhlak Siswa SMA di Kota Bandung," *Jurnal Inovasi Global* 3, no.5 (2025).

<sup>6</sup> Rahman et al., "The Effect of CTL Model on Students' Achievement," *Edunesia* 4, no.1 (2023): 146–157.

1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia," Yang mengajar (manusia) dengan pena" Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Studi mutakhir pada implementasi P5 menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga melatih tanggung jawab, manajemen waktu, serta ketertiban siswa<sup>7</sup>. Artinya, metode pembelajaran PAI yang tepat tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga membentuk karakter disiplin dalam ranah afektif dan psikomotorik.

SMAN 4 Sibolga, sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri di daerah pesisir Kota Sibolga, menghadapi tantangan unik dalam pembentukan karakter siswanya. Latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa yang beragam, pengaruh lingkungan masyarakat pesisir, serta keterbatasan fasilitas sekolah dapat memengaruhi sikap disiplin siswa. Pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ada siswa yang terlambat hadir, kurang mematuhi tata tertib, dan menunda pengerjaan tugas sekolah.

Kondisi ini mengisyaratkan adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan peran guru PAI dan pemilihan metode pembelajaran sebagai instrumen strategis untuk menanamkan nilai disiplin. Namun, hingga kini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kompetensi guru agama PAI dan metode

<sup>7</sup> Widowati, "Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kreativitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Vocation and Technical Education* 6, no.1 (2025): 67–75.

pembelajaran terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 4 Sibolga. Hal ini menjadi celah penelitian yang signifikan untuk diisi.

Studi-studi sebelumnya memang telah mengonfirmasi adanya pengaruh kompetensi guru agama maupun metode pembelajaran terhadap disiplin siswa. Misalnya, penelitian Rohana et al. (2023) menemukan bahwa guru PAI berperan strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan rutin<sup>8</sup>. Demikian pula, Widowati (2025) menunjukkan bahwa model Project-Based Learning meningkatkan kreativitas, motivasi, sekaligus kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan proyek<sup>9</sup>.

Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di kota-kota besar atau madrasah, bukan di sekolah negeri di daerah pesisir seperti SMAN 4 Sibolga. Dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, hasil-hasil penelitian tersebut belum tentu dapat digeneralisasikan ke konteks Sibolga. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran empiris yang sesuai dengan kondisi lokal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru agama PAI dan metode pembelajaran terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 4 Sibolga memiliki urgensi yang tinggi. Pertama, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang sejauh mana kompetensi guru agama PAI berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Kedua, penelitian ini akan menilai efektivitas metode pembelajaran PAI dalam menumbuhkan disiplin siswa. Ketiga,

---

<sup>8</sup> Rohana, Talip, & Nurfadilah, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no.9 (2023): 6507–6512

<sup>9</sup> Zulfadli & Zainy, "Implementasi PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Disiplin Siswa," *Journal Education and Development* 13, no.2 (2025): 55–64

penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan Dinas Pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu guru PAI dan inovasi metode pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada tataran teoretis, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin, religius, dan berkarakter.

Salah satu dimensi penting dari kompetensi guru agama adalah kepribadian. Guru PAI yang memiliki integritas, kesabaran, dan keteladanan akan menjadi panutan bagi peserta didik. Dalam konteks ini, siswa akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan jika guru menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pandangan Albert Bandura mengenai modeling, bahwa anak belajar dari lingkungan melalui proses observasi dan imitasi.

Selain kompetensi personal guru, metode pembelajaran yang digunakan juga sangat memengaruhi pencapaian karakter siswa. Teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam prosesnya. Melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Siswa sebaiknya jangan menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah satu arah yang dapat mengurangi keterlibatan siswa dan membuat nilai-nilai karakter sulit dipahami secara mendalam. Guru yang mampu menerapkan metode diskusi, simulasi, studi kasus, atau metode kontekstual lainnya cenderung berhasil mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai

kedisiplinan dalam keseharian mereka di sekolah.

Sejumlah penelitian empiris memperkuat pentingnya kompetensi guru agama dan metode pembelajaran terhadap karakter siswa. Dzurriyatn dkk. (2022) dalam penelitian kuantitatif di SDN 01 Bugel Jepara menunjukkan bahwa kompetensi guru agama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dengan hasil  $R^2 = 0,727$  dan nilai  $F = 45,171$  ( $p < 0,05$ ). Artinya 72,7% variasi disiplin siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru agama.<sup>10</sup> Penelitian lain oleh Akbar Maulana dan Suprpto (2024) di tingkat SMA menunjukkan bahwa terdapat korelasi kuat ( $r = 0,660$ ) antara interaksi guru-siswa dengan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa guru yang aktif membangun relasi sosial yang positif dengan siswa dapat membantu membentuk perilaku disiplin mereka<sup>11</sup>. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Muzdalifah (2019) di MTs Miftahul Huda, yang menunjukkan bahwa keteladanan guru berhubungan erat dengan tingkat kedisiplinan siswa. Dengan nilai korelasi  $r \approx 0,72$ , hasil ini mengindikasikan bahwa guru yang konsisten menunjukkan sikap disiplin akan mendorong siswa untuk mencontohnya dalam kehidupan sekolah<sup>12</sup>.

Berbagai studi tersebut telah membuktikan pentingnya kompetensi guru agama dan metode pembelajaran terhadap karakter disiplin siswa, sebagian besar penelitian masih terbatas pada tingkat SD dan MTs. Belum banyak penelitian

---

<sup>10</sup> Dzurriyatn dkk., *Pengaruh Kompetensi guru agama terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 01 Bugel Jepara* (Jepara: Jurnal Pendidikan, 2022), 45,171

<sup>11</sup> Akbar Maulana & Suprpto, "Hubungan Interaksi Guru-Siswa dengan Kedisiplinan," Skripsi UIN Cirebon, 2024. Akses gratis: <https://repository.uin-suska.ac.id>

<sup>12</sup> Muzdalifah, "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa," Skripsi IAIN Metro, 2019. Akses: <http://repository.metrouniv.ac.id>

yang secara khusus mengkaji hubungan ini di tingkat SMA Negeri, terutama di daerah seperti SMA Negeri 4 Sibolga. Padahal, masa SMA merupakan fase kritis dalam perkembangan kepribadian siswa, di mana mereka mengalami transisi psikologis, sosial, dan emosional yang cukup kompleks. Karakter disiplin di masa ini sangat penting untuk membentuk siswa yang siap menghadapi dunia kerja maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lingkungan sekolah, masih banyak ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan lemahnya kedisiplinan, seperti datang terlambat, melanggar tata tertib, tidak mengenakan atribut lengkap, atau tidak menghormati guru. Fenomena ini menjadi indikasi bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan agama dan pembelajaran di sekolah belum berjalan maksimal. Sementara itu, guru PAI yang berkualitas dan memiliki strategi pembelajaran yang tepat akan mampu menyampaikan nilai-nilai agama, moral, dan etika dengan cara yang menarik dan membunmi. Penggunaan metode seperti diskusi, simulasi, problem-based learning, dan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai disiplin.

Melalui pendekatan kuantitatif, hubungan antara kompetensi guru agama, metode pembelajaran, dan karakter disiplin siswa dapat diukur secara objektif dengan menggunakan data numerik, instrumen terstruktur, dan teknik analisis statistik. Pendekatan ini juga memungkinkan generalisasi temuan pada populasi yang lebih luas dengan kata lain, hasil dari penelitian kuantitatif dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan rekomendasi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi guru agama PAI dan metode pembelajaran terhadap karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga. Penelitian ini tidak hanya memiliki urgensi akademik, tetapi juga bernilai praktis dalam memperbaiki sistem pembelajaran dan pola interaksi guru-siswa di sekolah. Peneliti merasa perlu untuk mengangkat tema ini dalam penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Guru Agama dan Metode Pembelajaran PAI terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Karakter disiplin siswa terbentuk melalui proses yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil kajian literatur. Namun penelitian ini hanya akan fokus pada dua faktor utama yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, yaitu kompetensi guru agama dan metode pembelajaran. Pembatasan ini diperlukan agar ruang lingkup penelitian tetap terarah dan hasil yang diperoleh dapat lebih spesifik dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kompetensi guru agama dan metode pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan teori dan analisis, keterkaitan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru agama meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang sangat berperan dalam mengatur proses belajar serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Guru menjadi contoh

yang baik dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui pengelolaan kelas yang konsisten dan memberikan teladan.

2. Metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai disiplin melalui pengalaman belajar yang diselenggarakan dan interaktif.
3. Karakter disiplin siswa terbentuk dari kombinasi antara kompetensi guru agama dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk membangun sikap disiplin dengan memilih pendekatan yang sesuai serta menjadi teladan dalam perilaku.

Dengan demikian, kompetensi guru agama dan metode pembelajaran merupakan faktor utama yang saling mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.

Beberapa variabel utama yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa antara lain:

1. Kompetensi guru agama, terutama guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Guru yang kompeten secara pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dapat menjadi teladan serta fasilitator pembentukan karakter siswa<sup>13</sup>.
2. Metode Pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan sejauh mana nilai disiplin dipahami dan dipraktikkan siswa. Metode seperti pembiasaan,

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 112

keteladanan, diskusi, serta pemberian penghargaan dan hukuman dapat memperkuat perilaku disiplin<sup>14</sup>.

3. Lingkungan Keluarga turut berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pola pengasuhan orang tua yang konsisten, serta keteladanan di rumah, sangat mempengaruhi sikap anak di sekolah<sup>15</sup>.
4. Teman Sebaya menjadi faktor sosial yang signifikan. Pergaulan yang positif akan memperkuat karakter disiplin, sedangkan pengaruh negatif dari kelompok sebaya dapat mencakupnya<sup>16</sup>.
5. Budaya Sekolah yang mendukung penerapan tata tertib, pelibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, serta lingkungan belajar yang kondusif, mendorong terbentuknya sikap disiplin<sup>17</sup>.
6. Media Sosial dan Teknologi, jika tidak dikendalikan, dapat mengganggu perhatian dan tanggung jawab siswa. Namun, penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk memperkuat karakter pendidikan<sup>18</sup>.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada “Kompetensi guru agama” karena kompetensi merupakan aspek kunci yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Faktor lain seperti sarana prasarana, dukungan orang tua, atau kebijakan sekolah memang penting, namun berada di luar ruang lingkup

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 74

<sup>15</sup> M. Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45

<sup>16</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 161

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 94

<sup>18</sup> Har Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 147

kajian ini yang bertujuan untuk memahami kompetensi guru agama secara spesifik. Pembatasan variabel ini dilakukan agar penelitian lebih mendalam dan hasilnya lebih valid dalam konteks pengembangan kompetensi guru agama sebagai upaya utama peningkatan kualitas pendidikan.

Faktor-faktor lain dianalisis dalam penelitian selanjutnya untuk melengkapi pemahaman holistik terhadap kualitas pendidikan yang memiliki ruang lingkup yang terfokus dan terukur, maka pembahasan dibatasi hanya pada dua variabel utama yang relevan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kompetensi guru agama dan metode pembelajaran. Adapun batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan siswa-siswi SMA Negeri 4 Sibolga yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek peneliti.
2. Variabel yang diteliti hanya mencakup:
  - a. Variabel independen ( $X_1$ ): Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
  - b. Variabel independen ( $X_2$ ): Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mencakup pendekatan, teknik, dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
  - c. Variabel dependen (Y): Karakter Disiplin Siswa, yang diukur melalui indikator seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku.
3. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, dikumpulkan melalui

penyebaran kuesioner (angket) kepada siswa, yang dianalisis secara statistik.

4. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain di luar kualitas guru dan metode pembelajaran, seperti latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, atau pengaruh lingkungan sosial, meskipun faktor-faktor tersebut juga dapat berkontribusi terhadap karakter disiplin siswa.
5. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran PAI, sehingga tidak mencakup mata pelajaran lain atau program pendidikan karakter dari luar pembelajaran agama.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan segala hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan<sup>19</sup>.

**Tabel 1.1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Sumber/Referensi
Kompetensi guru agama (X1)	Kompetensi yang dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.	Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 & Literatur (2010-2024) <sup>20</sup>
Metode Pembelajaran (X2)	Penerapan metode yang digunakan secara variatif meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab.	Ramadhan, R., & Fauziah, A. (2019)
Karakter Disiplin Siswa	Perilaku siswa yang menunjukkan sikap ketaatan terhadap aturan, norma, dan	Mahmudi (2022) <sup>21</sup>

<sup>19</sup> Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Deepublish, 2022), hlm. 202

<sup>20</sup> Kompetensi guru agama menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dan literatur terkait menunjukkan pentingnya aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam meningkatkan kualitas pengajaran

<sup>21</sup> Karakter disiplin siswa merujuk pada definisi jejak ketaatan siswa terhadap ketentuan di lingkungan sekolah sebagaimana diuraikan oleh Mahmudi (2022).

(Y)	ketetapan yang berlaku di sekolah.	
-----	------------------------------------	--

Masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti menentukan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi, berupa Kompetensi guru agama (X1), Metode Pembelajaran (X2). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang jelas atau dipengaruhi oleh variabel bebas (independen), berupa Karakter Disiplin Siswa (Y)

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru agama terhadap karakter disiplin siswa SMA Negeri 4 Sibolga?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disiplin siswa SMA Negeri 4 Sibolga?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disiplin siswa SMA Negeri 4 Sibolga?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi guru agama terhadap karakter disiplin siswa SMA Negeri 4 Sibolga
2. Pengaruh metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disiplin siswa SMA Negeri 4 Sibolga

3. Pengaruh secara simultan kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disiplin siswa SMA Negeri 4 Sibolga.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini selain mempunyai manfaat bagi pihak-pihak terkait. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas guru dan metode pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Menambah kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas guru dan metode pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa.
- d. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan gambaran tentang pentingnya peran kualitas pribadi dan profesional guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- 2) Menjadi masukan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

- 1) Mendorong siswa untuk lebih menghargai proses pembelajaran dan mengembangkan sikap disiplin sebagai bagian dari karakter pribadi.
- 2) Membantu siswa memahami bahwa guru dan metode pembelajaran memiliki peran penting dalam perkembangan diri mereka.

c. Bagi Sekolah

- 3) Memberikan data dan masukan yang berguna dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu pengajaran, khususnya dalam bidang PAI.
- 4) Membantu sekolah mengevaluasi dan meningkatkan kualitas guru serta pendekatan pembelajaran demi tercapainya pembentukan karakter yang lebih baik.

d. Bagi Orang Tua

- 5) Memberikan informasi tentang pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan pembinaan karakter di rumah.
- 6) Menjadi bahan refleksi orang tua dalam mendukung disiplin anak di luar sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau dasar untuk penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi karakter siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kompetensi Guru Agama

###### a. Pengertian Kompetensi Guru Agama

Guru merupakan elemen vital dalam sistem pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar<sup>22</sup>. Dalam konteks Islam, guru disebut sebagai mu'allim, yaitu seseorang yang menyampaikan ilmu dan menjadi pembimbing moral bagi peserta didik. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi suri teladan dalam perilaku dan nilai-nilai kehidupan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. Dalam pelaksanaannya, seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta kesehatan jasmani dan rohani<sup>23</sup>. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran

---

<sup>22</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemdikbud, 2021), hlm. 469.

<sup>23</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157

secara profesional. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing siswa agar tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi guru dalam proses pendidikan meliputi beberapa aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan perilaku guru yang dapat menjadi teladan bagi siswa, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan contoh yang baik serta membimbing siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki peran dalam menyampaikan ilmu dan membimbing umat menuju kebaikan. Oleh karena itu, seorang guru agama harus memiliki kompetensi yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif

dan mampu membentuk karakter siswa yang disiplin.

Kompetensi guru agama mencerminkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesional secara maksimal dan bertanggung jawab. Adapun indikator kualitas guru merujuk pada empat kompetensi utama, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasinya secara berkelanjutan.
- 2) Kompetensi kepribadian kemampuan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, bijaksana, dan menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional penguasaan materi pelajaran secara mendalam, metodologi pengajaran, serta pengembangan profesional berkelanjutan.
- 4) Kompetensi sosial kemampuan membangun komunikasi dan interaksi positif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar sekolah<sup>24</sup>.

Guru yang berkompeten harus dapat mengintegrasikan seluruh kompetensinya dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna dan membentuk karakter positif siswa, termasuk sikap disiplin.

#### **b. Landasan Normatif dalam Al-Qur'an dan Hadis**

Kedudukan seorang guru sangat mulia karena memiliki fungsi menyerupai tugas kenabian, yaitu menyampaikan ilmu dan membina umat. Keteladanan merupakan prinsip utama dalam mendidik, sebagaimana

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 88

tercantum dalam Al-Qur'an dibawah ini :

لَقَدْ كَانَ قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."(QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang pendidik, khususnya guru PAI, idealnya mencontoh Rasulullah SAW sebagai figur teladan. Keteladanan inilah yang akan menjadi dasar internalisasi nilai-nilai disiplin dan akhlak mulia pada siswa.

Keutamaan guru juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5027]

QS. Al-Ahzab ayat 21 menggarisbawahi pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*) dengan menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan terbaik bagi umat Islam, terutama bagi mereka yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir. Dalam konteks pendidikan modern, ayat ini menekankan bahwa nilai-nilai seperti disiplin dan moral lebih efektif terinternalisasi melalui contoh nyata dari guru daripada sekadar instruksi

verbal. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi panutan yang efektif bagi siswa dalam membentuk karakter yang disiplin dan sikap positif lainnya.

Makna QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan.

- 1) Keteladanan melalui tindakan: Ayat ini menegaskan bahwa seorang pendidik harus mampu menjadi teladan dalam ucapan dan perbuatan, karena siswa akan lebih mudah mencontoh tindakan nyata daripada sekadar mendengarkan arahan verbal.
- 2) Kompetensi guru agama: Untuk menjadi panutan yang efektif, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup akhlakul karimah dan integritas pribadi.
- 3) Pembentukan karakter: Keteladanan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk menumbuhkan disiplin, sikap positif, dan nilai-nilai moral lainnya.
- 4) Relevansi dengan pendidikan modern: Dalam era modern, pemahaman terhadap ayat ini tetap relevan. Guru dituntut untuk memiliki sifat-sifat terpuji seperti sabar, jujur, dan (tabligh) untuk dapat mempengaruhi dan mendidik siswanya secara efektif.

Dalam hadis lain disebutkan:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
 مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ  
 وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ  
 لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ

فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ  
وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا  
وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٍ (رواه أبو داود)

Artinya : Abu Darda berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimohonkan ampunan oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (Hadits Riwayat Tirmidzi, Abu Dawud no.3641, dan Ibnu Majah disahihkan oleh Al-Albani dalam Shahihut Tirmidzi no. 2682, Shahih Ibnu Majah no. 183, Shahihul Jami' no. 6297, dan Shahihut Targhib no. 70)

Hadist tersebut menggaris bawahi bahwa seorang guru tidak hanya menjalankan profesi, tetapi juga menjalani amanah mulia yang mendekatkannya pada derajat orang-orang terbaik di sisi Allah. Guru yang berkompetensi dengan ilmu dan akhlaknya akan menjadi pelanjut tugas kenabian dalam membimbing generasi. Maka dari itu, kualitas guru bukan hanya dilihat dari aspek keilmuan, tetapi juga dari keteladanan sikap, tanggung jawab moral, serta kepekaan sosial yang ditunjukkan dalam pembelajaran.

Fawaid Hadits:

- 1) Ilmu menjadi cahaya bagi orang yang berakal dan penerang bagi kemajuan.
- 2) Ilmu menegakkan kekokohan agama dan memakmurkan bumi.
- 3) Riwayat tersebut dikisahkan oleh Qais bin Kabir dalam riwayat Imam

Tirmidzi. Ada seorang laki-laki menghadap Abu Darda radhiyallahu 'anhu di Masjid Damaskus kemudian minta riwayat Hadits dari Rasulullah ﷺ. Abu Darda memastikan bahwa orang tersebut datang semata-mata untuk mencari Hadits Nabi, baru kemudian menyampaikan Hadits tersebut di atas.

- 4) Menempuh jalan belajar bisa dengan berjalan ataupun naik kendaraan.
- 5) Ilmu yang dicari adalah ilmu yang bermanfaat dilandasi ikhlas karena Allah.
- 6) Jalan menuju surga artinya mendapatkan taufik dari Allah sehingga di akhirat kelak akan mendapatkan dapat surga.
- 7) Orang-orang yang berilmu akan dimintakan ampunan para makhluk baik yang berada di langit dan di bumi, bahkan ikan yang ada di dalam laut.
- 8) Orang yang berilmu mempunyai keutamaan lebih dibanding ahli ibadah yang tidak berilmu, laksana bulan purnama dan bintang-bintang di langit.
- 9) Para ulama adalah pewaris para nabi, mewarisi ilmu karena para nabi tidak mewariskan harta.
- 10) Hadits ini mengajak kepada muslim untuk mencari ilmu syar'i khususnya.
- 11) Keutamaan para guru dan murid mendapatkan doa-doa orang yang berada di langit dan di bumi, sampai semut yang berada di lubangnya. Mereka akan dimudahkan jalan masuk surga.

Konteks Pendidikan Agama Islam, guru yang berkualitas berperan penting dalam mentransfer nilai-nilai Islam secara utuh, membentuk

karakter disiplin siswa, dan memberikan pengaruh positif melalui tindakan nyata yang mencerminkan integritas sebagai seorang pendidik.

### c. Prespektif tentang Kepribadian Guru

Kepribadian guru merupakan salah satu aspek utama dalam kompetensi seorang pendidik. Kepribadian yang kuat dan positif tidak hanya mencerminkan jati diri seorang guru, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk karakter disiplin. Dalam konteks pendidikan, guru bukan hanya penyampai ilmu, melainkan juga teladan dalam bersikap dan berperilaku<sup>25</sup>.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik<sup>26</sup>. Artinya, seorang guru dituntut untuk tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga secara moral dan sosial. Kepribadian guru yang baik akan tercermin dalam perilaku yang jujur, adil, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pandangan Syaiful Sagala, kepribadian guru harus tampil dalam keseharian melalui sikap positif, empati terhadap siswa, serta kemampuan mengelola emosi dan komunikasi yang baik. Guru yang memiliki kepribadian dewasa akan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, penuh kedekatan emosional, dan sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi

---

<sup>25</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 156

<sup>26</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157

siswa<sup>27</sup>.

Kepribadian guru tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, pengalaman, dan kesadaran profesional. Guru yang menyadari perannya sebagai teladan moral akan menjaga integritas, memperhatikan norma agama dan sosial, serta berusaha konsisten dalam membimbing siswa ke arah perilaku yang positif.

Konteks Pendidikan Agama Islam, aspek kepribadian menjadi lebih penting karena guru PAI bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika Islami. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupannya sendiri, sehingga peserta didik dapat melihat dan meneladani akhlak tersebut secara langsung.

#### **d. Indikator Kompetensi Guru Agama**

Dalam konteks penelitian ini, indikator kualitas guru dipahami sebagai ukuran terhadap kemampuan profesional guru, yang merujuk pada empat kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan social<sup>28</sup>. Pemahaman terhadap kualitas guru bukan hanya dilihat dari seberapa jauh guru mampu mengajar, tetapi juga mencakup sejauh mana guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh dengan integritas dan tanggung jawab moral. Keempat kompetensi ini saling terkait dan harus diimplementasikan secara utuh untuk menciptakan proses pembelajaran

---

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 57.

<sup>28</sup> Ahmad Ahmad, Erwin Eka Saputra, and Chairan Zibar L. Parisu, *Menjadi Guru Profesional: Panduan Menguasai 8 Keterampilan Dasar Mengajar* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025), hlm. 12

yang efektif, bermakna, dan berkarakter.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara holistik, mulai dari merancang hingga mengevaluasi. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

Secara umum, kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kompetensi ini sangat penting karena keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar mampu melaksanakan tugas tersebut secara profesional. Beberapa ahli pendidikan memberikan definisi tentang kompetensi pedagogik sebagai

berikut:

a. Menurut Mulyasa

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Menurut Kunandar

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.

c. Menurut Sagala

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

d. Menurut Suyanto dan Jihad

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

e. Menurut Musfah

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara mendalam serta merancang pembelajaran

yang dapat membantu perkembangan potensi siswa.

proses belajar siswa. Unsur-unsur dalam kompetensi ini mencakup:

- a) Pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik (kognitif, afektif, sosial, dan emosional).
- b) Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
- c) Pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (AKIKEM).
- d) Evaluasi hasil belajar sebagai dasar untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan menciptakan suasana kelas yang interaktif, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal<sup>29</sup>.

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, sesuai dengan standar kurikulum dan perkembangan zaman. Guru yang profesional mampu:

- a) Menyampaikan materi dengan jelas dan akurat.
- b) Menjawab pertanyaan siswa dengan benar dan argumentatif.

---

<sup>29</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 84–88.

- c) Mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata agar lebih relevan dan mudah dipahami.
- d) Terus mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan, seminar, dan literatur terkini.

Guru profesional bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bermakna yang mengarahkan siswa pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif<sup>30</sup>. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam serta mampu menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik secara efektif.

Kompetensi profesional mencerminkan tingkat keahlian dan kemampuan seorang guru dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam dunia pendidikan, kompetensi profesional sangat penting karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga membimbing mereka agar dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus memiliki penguasaan materi yang luas serta terus

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 61.

meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

a. Menurut Mulyasa

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Menurut Kunandar

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam serta memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendukung materi yang diajarkan.

c. Menurut Sagala

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran serta mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Menurut Musfah

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam

menguasai bidang studi yang diajarkan serta mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Menurut Hamalik

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran serta kemampuan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif

f. Menurut Sudjana

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam memahami dan menguasai bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik serta mampu mengaitkan materi tersebut dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mengacu pada karakter pribadi guru yang mencerminkan integritas, kedewasaan, dan akhlak yang patut diteladani. Ciri-ciri guru dengan kompetensi kepribadian tinggi meliputi:

- a) Berkepribadian stabil, dewasa, dan konsisten antara ucapan dan tindakan.
- b) Memiliki wibawa dan tanggung jawab moral dalam membimbing siswa.
- c) Menjunjung nilai kejujuran, keadilan, kedisiplinan, dan kebijaksanaan.
- d) Menjadi figur yang disegani dan dijadikan panutan oleh peserta

didik.

Sikap dan perilaku guru sehari-hari akan membentuk kesan dan pembelajaran nilai yang kuat bagi siswa. Karena itu, guru dituntut untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan<sup>31</sup> Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam serta mampu mengembangkan materi tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu yang diajarkan, termasuk pemahaman terhadap konsep, struktur, dan metode keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Dengan memiliki kompetensi profesional yang baik, seorang guru akan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, kompetensi profesional guru sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik tidak hanya mampu menjelaskan materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata sehingga

---

<sup>31</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 156

pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut para ahli pendidikan, kompetensi profesional mencakup beberapa aspek penting, di antaranya adalah penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi profesional tidak hanya terbatas pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai-nilai Islam secara komprehensif serta mampu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, seperti akidah, syariah, akhlak, serta sejarah peradaban Islam.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menjelaskan materi agama dengan pendekatan yang kontekstual sehingga siswa dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kompetensi profesional guru juga berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti

silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop, serta melakukan penelitian tindakan kelas. Upaya ini penting dilakukan agar guru dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dalam praktiknya, kompetensi profesional guru juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjawab pertanyaan siswa, memberikan penjelasan yang mendalam mengenai materi pelajaran, serta mampu memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas serta berperan dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa, termasuk karakter disiplin.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru perlu terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya agar

dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara optimal dan mampu memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter peserta didik.

#### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan berbagai pihak, termasuk:

- a) Peserta didik dan orang tua.
- b) Sesama guru dan tenaga kependidikan.
- c) Masyarakat sekitar, terutama dalam konteks kerja sama pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inklusif, serta menjadi penghubung antara sekolah dan lingkungan luar. Hal ini sangat penting dalam penguatan nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab sosial siswa<sup>32</sup>. Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak, baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun masyarakat.

Secara umum, kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, kompetensi sosial guru

---

<sup>32</sup> Abdul Qohin, *Pribadi Insani: Manajemen Pengembangan Mutu SDM Berbasis Modal Spiritual* (Pandiva Buku, 2022), hlm. 230.

sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sosial.

Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan menumbuhkan suasana belajar yang nyaman, terbuka, dan penuh kepercayaan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kompetensi sosial guru juga mencerminkan kemampuan guru dalam memahami kondisi sosial peserta didik. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, budaya, serta kondisi sosial yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami perbedaan tersebut serta memberikan perlakuan yang adil dan bijaksana kepada seluruh siswa.

Dalam dunia pendidikan, kompetensi sosial guru juga berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Guru harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mendengarkan pendapat dan keluhan siswa dengan penuh perhatian sehingga tercipta komunikasi dua arah yang baik.

Kompetensi sosial juga mencakup kemampuan guru dalam bekerja sama dengan sesama guru serta tenaga kependidikan lainnya.

Kerja sama yang baik antara guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Melalui kerja sama tersebut, guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi strategi pembelajaran, serta bersama-sama mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan.

Selain itu, kompetensi sosial guru juga tercermin dari kemampuannya dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Orang tua merupakan mitra penting dalam proses pendidikan karena mereka memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan belajar anak. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua sehingga mereka dapat bekerja sama dalam membimbing dan mendidik siswa.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kompetensi sosial memiliki peran yang sangat penting karena guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi teladan dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menunjukkan sikap yang santun, ramah, dan penuh empati terhadap siswa maupun lingkungan sekitarnya. Sikap tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk dalam membentuk karakter disiplin.

Kompetensi sosial juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Guru sebagai bagian dari masyarakat harus mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini penting agar guru dapat menjadi figur yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat.

Dalam praktiknya, kompetensi sosial guru dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan bekerja sama dengan berbagai pihak, kemampuan memahami perbedaan sosial dan budaya, serta kemampuan menunjukkan sikap empati dan toleransi terhadap orang lain.

Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangan karakter siswa.

Dengan demikian, kompetensi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam profesionalitas seorang guru. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga harus mampu membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sosial guru perlu

terus dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dengan meningkatkan kompetensi sosial, guru akan mampu menjalankan perannya secara lebih efektif dalam mendidik, membimbing, serta membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan disiplin.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Agama**

Kompetensi guru agama tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini sangat menentukan efektivitas guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan pembentuk karakter peserta didik<sup>33</sup>.

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah semua hal yang berasal dari dalam diri guru yang memengaruhi kinerja dan kualitas pengajarannya.

##### a) Motivasi Diri dan Semangat Mengajar

Guru yang memiliki motivasi dan semangat mengajar yang tinggi akan menunjukkan dedikasi yang kuat dalam tugasnya. Ia akan lebih antusias, kreatif, dan berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

##### b) Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara

---

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 45.

itu, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi ajar dan kemampuan menyampaikannya secara efektif kepada siswa. Kedua kompetensi ini menjadi dasar dalam membentuk kualitas seorang guru.

c) Kepribadian dan Etika

Sikap seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan integritas menunjukkan kualitas pribadi seorang guru. Kepribadian yang baik membuat guru menjadi panutan bagi siswa dan menciptakan iklim belajar yang positif.

d) Pengalaman Mengajar

Guru yang memiliki pengalaman lebih lama biasanya lebih matang dalam menghadapi berbagai situasi kelas. Ia lebih terampil dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan memahami karakter siswa secara mendalam<sup>34</sup>.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi-kondisi di luar diri guru yang turut memengaruhi kinerjanya dalam mengajar.

a) Dukungan Manajemen Sekolah

Lingkungan kerja yang sehat, kepemimpinan kepala sekolah yang suportif, dan kebijakan sekolah yang adil akan memberikan kenyamanan bagi guru dalam bekerja. Hal ini berdampak langsung pada semangat dan produktivitas guru.

---

<sup>34</sup> Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *at-ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, July 27, 2018, hlm. 26, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>.

b) Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Tersedianya alat bantu mengajar, ruang kelas yang layak, dan teknologi pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Fasilitas yang memadai juga mendorong inovasi dalam metode mengajar.

c) Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Melalui kegiatan ini, guru dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pendidikan masa kini.

d) Lingkungan Sosial dan Dukungan Masyarakat

Hubungan yang baik antara guru dengan orang tua siswa serta masyarakat sekitar akan memperkuat sinergi dalam mendidik siswa. Dukungan sosial ini juga mendorong guru untuk lebih peka dan bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa di luar kelas.<sup>35</sup>

Kompetensi guru agama merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Guru yang termotivasi, kompeten, dan memiliki kepribadian positif akan semakin unggul jika didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta pengembangan profesional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas guru perlu melibatkan peran aktif semua pihak

---

<sup>35</sup> Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, July 27, 2018, hlm. 28, <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>.

dalam dunia pendidikan.

## 2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan turunan dari pendekatan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik<sup>36</sup>.

Metode mengajar tidak hanya sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai strategi yang mampu menstimulasi aktivitas berpikir, mendorong interaksi antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penerapan metode harus sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan optimal<sup>37</sup>.

Prinsip-prinsip dasar dalam penggunaan metode pembelajaran antara lain:

- 1) Menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang sesuai.
- 2) Penilaian belajar harus relevan dengan metode yang digunakan.
- 3) Pemilihan metode didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran aktif menuntut siswa untuk berpikir kritis,

---

<sup>36</sup> Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Bening Pustaka, 2019), hlm. 23

<sup>37</sup> Dr Baso Tola Sos.I M. et al., *Strategi Mengajar di Era Digital* (CV Rey Media Grafika, 2025), hlm. 44

menyelesaikan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Suasana belajar dibuat lebih dinamis dan bersemangat agar siswa merasa terlibat secara langsung. Meski demikian, metode konvensional seperti ceramah masih sering digunakan karena dianggap efektif dalam penyampaian informasi secara cepat<sup>38</sup>.

Dalam praktiknya, guru menggunakan beberapa indikator dalam menyampaikan materi PAI, yaitu:

- 1) Variasi metode yang digunakan (ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan sebagainya).
- 2) Kesesuaian metode dengan materi dan karakteristik siswa.
- 3) Kreativitas guru dalam menyampaikan materi.
- 4) Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Kejelasan tujuan pembelajaran.
- 6) Adanya penilaian yang mendukung pemahaman nilai dan karakter<sup>39</sup>.

Indikator yang mempengaruhi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan berbagai aspek yang menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan dan menerapkan metode yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kemampuan guru, kondisi siswa, materi pelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung tercapainya

---

<sup>38</sup> Tri Wahyuningsih Adab Penerbit, *Metode Eksperimen Sukses Pembelajaran Matematika* (Penerbit Adab, n.d.), hlm. 20

<sup>39</sup> Bika Ade Mareta, Wiwin Arbaini Wahyuningsih, and Jenny Fransiska, "Pengaruh Metode Demonstrasi melalui Kolase terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran SBdP Kelas IV SDN 100 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Crurup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5376/>.

tujuan pembelajaran.

#### 1. Kemampuan dan kompetensi guru

Tingkat penguasaan materi, keterampilan mengajar, serta kemampuan pedagogik yang dimiliki guru sangat berpengaruh dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan.

#### 2. Karakteristik siswa

Perbedaan kemampuan, minat, serta latar belakang siswa menjadi salah satu pertimbangan penting bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

#### 3. Tujuan pembelajaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, akan mempengaruhi metode pembelajaran yang diterapkan.

#### 4. Karakteristik materi pelajaran

Setiap materi dalam pembelajaran PAI memiliki sifat yang berbeda, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang disesuaikan agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

#### 5. Ketersediaan sarana dan prasarana

Fasilitas pembelajaran seperti media, alat bantu, serta teknologi pendidikan dapat mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran secara lebih efektif.

#### 6. Pengaturan waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar menjadi

salah satu pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

#### 7. Lingkungan sekolah

Suasana dan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu guru dalam melaksanakan metode pembelajaran dengan lebih optimal.

#### 8. Kurikulum yang berlaku

Kurikulum yang diterapkan di sekolah menjadi pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan.

### **b. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

#### 1) Metode Ceramah

Metode ini dilakukan dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Keunggulannya terletak pada kemudahan pelaksanaan dan cakupan materi yang luas. Namun, kelemahannya adalah kurangnya partisipasi siswa, membosankan, dan tidak merangsang kreativitas.

#### 2) Metode Diskusi

Metode ini melibatkan siswa dalam membahas suatu topik bersama untuk mencapai pemahaman atau kesimpulan. Diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode ini menciptakan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui pertanyaan. Kelebihannya antara lain:

- a) Meningkatkan dinamika kelas.
- b) Melatih siswa berpikir logis dan sistematis.
- c) Menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat.
- d) Memudahkan guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Metode ini juga memiliki kelemahan seperti:

- a) Potensi munculnya perdebatan yang tidak terarah.
- b) Tidak semua siswa mampu menanggapi secara lisan.
- c) Memerlukan waktu lebih lama dan bisa menghambat materi lain.

Indikator efektivitas metode tanya jawab mencakup:

- a) Kejelasan tujuan dan strategi yang digunakan guru.
- b) Keterlibatan aktif siswa dalam proses.
- c) Pertanyaan yang merangsang berpikir kritis.
- d) Relevansi pertanyaan dengan materi pembelajaran.
- e) Pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru.
- f) Pengembangan kemampuan komunikasi siswa<sup>40</sup>.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas dipengaruhi oleh berbagai unsur yang berkaitan dengan guru, peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Faktor-

---

<sup>40</sup> Muhamad Afandi Et Al., "Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah," n.d, hlm. 19.

faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### 1. Kemampuan dan kompetensi guru PAI

Tingkat penguasaan materi, keterampilan mengajar, serta kemampuan pedagogik guru sangat berperan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

#### 2. Karakteristik peserta didik

Perbedaan kemampuan, minat, bakat, serta latar belakang siswa menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 3. Tujuan pembelajaran

Setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, akan mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang digunakan.

#### 4. Karakteristik materi pelajaran

Materi dalam pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar materi dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa.

#### 5. Ketersediaan sarana dan prasarana

Fasilitas pembelajaran seperti media, alat peraga, buku, dan teknologi pembelajaran dapat mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif.

#### 6. Alokasi waktu pembelajaran

Waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi metode yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

#### 7. Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan dari berbagai pihak di sekolah dapat membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran secara optimal.

#### 8. Kurikulum yang diterapkan

Kurikulum yang digunakan di sekolah menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

### **3. Karakter Disiplin Siswa**

Disiplin merupakan aspek mendasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan, disiplin tidak hanya diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, melainkan juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri, menghargai waktu, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya. Seorang siswa yang memiliki kedisiplinan akan menunjukkan keteraturan perilaku baik dalam belajar maupun bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Setiap bagian teori utama dan menjelaskan hubungan antarvariabel:

#### a. Kompetensi guru agama

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi guru agama, khususnya

dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, tidak hanya mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga secara langsung berperan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan dan manajemen kelas yang konsisten.

#### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang variatif dan tepat sasaran, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi dan keterlibatan aktif siswa, yang selanjutnya memperkuat internalisasi karakter disiplin melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur.

Indikator metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Indikator ini juga menunjukkan sejauh mana metode yang digunakan mampu membantu siswa memahami materi serta menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator metode pembelajaran PAI antara lain:

##### 1. Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran

Metode yang digunakan guru disesuaikan dengan tujuan pembelajaran PAI agar siswa dapat memahami materi sekaligus mengamalkan nilai-nilai Islam.

##### 2. Kesesuaian metode dengan materi pelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan diselaraskan dengan

karakteristik materi PAI seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

### 3. Keberagaman metode pembelajaran

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, maupun praktik agar proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

### 4. Mendorong keaktifan siswa

Metode pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi.

### 5. Memudahkan pemahaman siswa terhadap materi

Metode yang digunakan guru membantu siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaplikasikan materi yang dipelajari.

### 6. Penanaman nilai-nilai Islam

Metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 7. Pemanfaatan media pembelajaran

Metode pembelajaran didukung dengan penggunaan media atau sarana pembelajaran yang dapat membantu memperjelas penyampaian materi kepada siswa.

## c. Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin siswa merupakan hasil interaksi antara kompetensi

guru agama dan metode pembelajaran yang diterapkan. Guru yang kompeten dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif yang menumbuhkan sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku.

Menurut Slameto, disiplin adalah bentuk perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Dengan kedisiplinan, individu belajar menahan diri, tunduk pada norma, serta berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosialnya<sup>41</sup>.

Perspektif Islam, nilai-nilai kedisiplinan telah menjadi bagian integral dari ajaran agama. Pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, dan menepati waktu adalah bentuk konkret dari pelatihan kedisiplinan. Al-Qur'an menegaskan pentingnya ketepatan waktu dalam ibadah salat, yang mencerminkan bahwa disiplin adalah tuntutan spiritual dan sosial dalam Islam<sup>42</sup>.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga mencontohkan pentingnya keteraturan dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban sebagai bentuk penguatan karakter umat. Keteladanan beliau dalam menjaga waktu, konsisten dalam dakwah, dan memegang janji menjadi dasar pembentukan sikap disiplin dalam pendidikan karakter<sup>43</sup>.

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa disiplin

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 84

<sup>42</sup> Lihat QS. An-Nisa: 103.

<sup>43</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), hlm. 112.

merupakan salah satu dari 18 nilai utama dalam pendidikan karakter. Nilai ini mencakup sikap taat terhadap aturan, konsistensi dalam bertindak, serta kesediaan untuk menunda kesenangan demi tanggung jawab yang lebih besar<sup>44</sup>. Oleh karena itu, disiplin bukan sekadar tindakan reaktif terhadap peraturan, tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran moral.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai kedisiplinan diajarkan melalui berbagai metode, baik secara langsung melalui materi maupun secara tidak langsung melalui keteladanan guru. PAI memberikan kontribusi besar dalam menanamkan nilai kedisiplinan karena isinya sarat dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keteraturan hidup yang menjadi pedoman moral siswa<sup>45</sup>.

Adapun beberapa indikator karakter disiplin siswa yang relevan untuk diukur antara lain: kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, konsistensi dalam perilaku positif, serta kemampuan mengontrol diri terhadap godaan perilaku menyimpang<sup>46</sup>.

Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan keteladanan guru yang konsisten, nilai disiplin dapat terinternalisasi secara lebih efektif dalam diri siswa. Guru berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin melalui

---

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 18–19.

<sup>45</sup> M. Zuhairi, *Strategi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 66

<sup>46</sup> Muhamad Wahab, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 74

pembiasaan dan pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari<sup>47</sup>.

Indikator karakter disiplin siswa tingkat SMA:

1. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah

Siswa menunjukkan sikap taat terhadap berbagai tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, seperti mengikuti aturan berpakaian, menjaga ketertiban, dan tidak melakukan pelanggaran.

2. Ketepatan waktu dalam kegiatan

Siswa mampu menghargai waktu dengan datang ke sekolah tepat waktu, memasuki kelas sesuai jadwal, serta menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Tanggung jawab dalam proses belajar

Siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban belajar dengan baik, seperti mengerjakan tugas dari guru, mempersiapkan perlengkapan belajar, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

4. Kedisiplinan dalam mengikuti aktivitas sekolah

Siswa berperilaku tertib dan teratur dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti mengikuti upacara bendera, kegiatan belajar di kelas, serta kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

5. Kemampuan mengendalikan diri

Siswa mampu menjaga sikap dan perilakunya dengan tidak membuat kegaduhan di kelas, menghormati guru ketika proses pembelajaran

---

<sup>47</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 43

berlangsung, serta menghindari perilaku tidak jujur seperti menyontek saat ujian.

#### 6. Konsistensi dalam menerapkan perilaku disiplin

Siswa menunjukkan perilaku disiplin secara berkelanjutan, misalnya menjaga kebersihan lingkungan kelas, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, serta menjaga ketertiban di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

##### 1. Kompetensi dan keteladanan guru PAI

Kemampuan guru dalam mengajar serta sikap yang dapat dijadikan teladan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dalam belajar.

##### 2. Metode pembelajaran yang diterapkan

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

##### 3. Motivasi belajar siswa

Tingkat motivasi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kesungguhan mereka dalam belajar, termasuk dalam mematuhi aturan dan

mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### 4. Lingkungan keluarga

Perhatian, bimbingan, serta pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga dapat membantu membentuk kebiasaan disiplin pada diri siswa.

#### 5. Lingkungan sekolah

Suasana sekolah yang kondusif, adanya aturan yang jelas, serta dukungan dari guru dan teman sebaya turut mempengaruhi sikap disiplin siswa.

#### 6. Sarana dan prasarana pembelajaran

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran sehingga siswa lebih nyaman dan teratur dalam belajar.

#### 7. Pengawasan dan pembinaan dari guru\*\*

Adanya pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan dari guru dapat membantu menanamkan sikap disiplin pada siswa.

#### 8. Minat dan kesadaran beragama

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran PAI serta kesadaran beragama yang baik cenderung menunjukkan sikap disiplin yang lebih tinggi dalam proses.

Metode pembentukan karakter disiplin siswa di tingkat SMA merupakan berbagai cara atau strategi yang digunakan oleh guru maupun pihak sekolah untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui metode tersebut diharapkan siswa mampu menaati

peraturan, memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu mengatur perilakunya dengan baik.

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter disiplin siswa di tingkat SMA antara lain:

#### 1. Metode keteladanan

Guru menunjukkan perilaku yang disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa.

#### 2. Metode pembiasaan

Siswa dilatih untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan positif secara berulang, seperti hadir tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### 3. Metode nasihat dan bimbingan

Guru memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Metode pemberian tugas

Pemberian tugas secara teratur kepada siswa bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

#### 5. Metode pengawasan

Guru melakukan pemantauan terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran agar mereka tetap mematuhi aturan yang berlaku.

#### 6. Metode pemberian penghargaan dan sanksi

Pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin serta sanksi yang bersifat mendidik bagi siswa yang melanggar aturan dapat membantu menanamkan sikap disiplin.

#### 7. Metode diskusi dan refleksi

Melalui kegiatan diskusi, siswa diajak untuk memahami makna disiplin serta melakukan refleksi terhadap perilaku mereka agar menjadi lebih baik.

### **B. Penelitian Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Supriyanti, yang Berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa.” Hasil dari penelitian menunjukkan: Pertama, adanya pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter Islami siswa. Sehubungan dengan itu, terdapat pengaruh antara pre-test dan post-test pembelajaran PAI terhadap karakter Islami siswa adalah 57%. Kedua, adanya pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap karakter Islami siswa. Sehubungan dengan itu, terdapat pengaruh antara pre-test dan post-test kedisiplinan beribadah terhadap karakter Islami siswa adalah 40%. Ketiga, adanya pengaruh pembelajaran PAI dan kedisiplinan beribadah terhadap karakter Islami siswa. Sehubungan dengan itu, terdapat pengaruh antara pre-test dan post-test pembelajaran PAI dan kedisiplinan beribadah terhadap karakter Islami siswa adalah 21%.
2. Juselim Amrullah, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 7 Bulukumba”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Baik, dapat dilihat melalui hasil penelitian yaitu mencapai rata-rata 63,67% (jumlah .antara jawaban yang mengatakan selalu dan sering), kedisiplinan siswa kurang baik yaitu mencapai 44,80% (jumlah antara yang menyatakan selalu dan sering), pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa yaitu tidak ada pengaruh yang terlalu positif, implikasinya dapat dilihat dari pengamatan pelaksanaan kedisiplinan siswa yang tertinggi mencapai rata-rata 47,77% (jumlah responden yang mengatakan kadang-kadang).

3. M. Syawqi, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 11 Banda Aceh”. berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai thitung diperoleh sebesar 1.530 atau positif dengan taraf signifikansi 0,137. Hal ini berarti nilai thitung  $1.530 < \text{tabel } 2,048$  dan tingkat signifikansinya  $0,137 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ . Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh serta berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan diperoleh besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yaitu 62 Jusalim Amrullah, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 7 Bulukumba sebesar 7,7% dalam artian bahwa sebesar 92,3% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

a. Kompetensi Guru Agama

Kompetensi guru agama bukan hanya sebagai dasar teknis untuk menjalankan pembelajaran, tetapi juga sebagai unsur penting yang membentuk suasana kelas dan perkembangan moral siswa. Kompetensi pedagogik membantu guru mengelola proses belajar dengan baik, sementara kompetensi kepribadian dan sosial memungkinkan guru membangun hubungan yang positif dan menjadi model bagi siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru agama sangat berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pengelolaan kelas yang konsisten dan contoh perilaku yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa saling guru terkait erat dengan pembentukan karakter siswa, karena karakter terbentuk dari interaksi sosial dalam kelas.

b. Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam bukan hanya sebagai teknik mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Metode seperti diskusi dan tanya jawab mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mulai mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap aturan dan proses belajar. Kombinasi metode yang sesuai dengan kompetensi guru agama akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter disiplin karena siswa belajar mengendalikan diri serta mematuhi aturan melalui pengalaman belajar yang beragam.

### c. Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin siswa terbentuk dari interaksi kompleks antara kemampuan guru dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Guru yang berkompeten dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga menciptakan kondisi belajar yang membantu perkembangan sikap disiplin siswa. Disiplin bukan sekedar pemenuhan mekanis, tetapi suatu nilai yang diinternalisasi melalui proses belajar yang melibatkan keteladanan, penguatan positif, dan pengalaman langsung. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru agama dan penerapan metode pembelajaran yang variatif secara bersamaan menjadi kunci untuk membangun karakter disiplin siswa secara efektif.

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa, khususnya dalam hal disiplin. Dalam proses ini, termasuk dua faktor utama yang diyakini berpengaruh hal ini adalah kualitas guru dan metode pembelajaran yang digunakan.

1. Kompetensi guru agama PAI (Variabel X1): Guru yang berkompeten bukan hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga memiliki kepribadian dan sosial yang baik, sehingga mampu menjadi teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik dalam hal akhlak, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru yang baik akan menerapkan disiplin secara konsisten dan adil, serta menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi pondasi karakter siswa.
2. Metode Pembelajaran PAI (Variabel X2): Metode pembelajaran yang

interaktif, partisipatif, dan kontekstual seperti metode diskusi, studi kasus, dan role playing, lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam, termasuk nilai kedisiplinan. Metode ini membantu siswa memahami nilai disiplin tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dalam praktik sehari-hari.

3. Poin 1 dan poin 2 di atas menegaskan bahwa variabel kualitas guru (X1) dan metode pembelajaran PAI (X2) adalah dua diantara sejumlah variabel yang berpengaruh kuat terhadap peningkatan karakter disiplin siswa (Y).

Penegasan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebagaimana bagan berikut:



Keterangan Bagan:

1. Panah dari X1 dan X2 menuju Y menunjukkan dugaan adanya pengaruh langsung dari kualitas guru dan metode pembelajaran terhadap karakter disiplin siswa.
2. Bagan ini menggambarkan kerangka berpikir kuantitatif asosiatif: ada hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y)

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru

agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.

Adapun rumusan hipotesis verbal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.
2. Terdapat pengaruh metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.
3. Terdapat pengaruh kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah SMA Negeri 4 Kota Sibolga. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2025 sampai bulan November 2025 terhadap karakter disiplin siswa di sekolah SMA Negeri 4 Sibolga. Pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Sibolga dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa peneliti merupakan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Posisi ini memberikan keuntungan dalam hal aksesibilitas, pemahaman terhadap konteks sosial dan akademik sekolah, serta kemudahan dalam mengidentifikasi dan mengamati perkembangan karakter siswa disiplin yang menjadi fokus penelitian.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen)<sup>48</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas guru agama dan metode pembelajaran PAI terhadap karakter disiplin siswa SMAN 4 Siboga.

---

<sup>48</sup> Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), hlm. 102.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan darinya<sup>49</sup>. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa beragama Islam di SMA Negeri 4 Sibolga. Populasi ini dianggap homoden dalam hal kurikulum Pendidikan Agama Islam, sehingga memungkinkan untuk dilakukan generalisasi. Adapun rincian jumlah populasi berdasarkan kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Jumlah Populasi Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	X-1	7	8	15
2	X-2	5	5	10
3	X-3	5	5	10
4	X-4	7	5	12
5	XI-1	5	6	11
6	XI-2	4	6	10
7	XI-3	2	4	6
8	XI-4	6	6	12
9	XII-Mia 1	1	8	9
10	XII-Mia 2	1	3	4
11	XII-ISS 1	4	3	7
12	XII-ISS 2	3	4	7
	<b>Total</b>	50	57	113

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk dijadikan perwakilan dalam penelitian. Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang dapat merepresentasikan kondisi populasi secara

<sup>49</sup> Salim dkk. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Kencana, 2019), hlm. 219.

keseluruhan.

Penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah propotional stratified random sampling, karena populasi terdiri dari beberapa kelas (strata) yang memiliki jumlah siswa yang berbeda. Teknik ini memungkinkan pengambilan sampel secara proporsional dari setiap kelas agar masing-masing strata terwakili secara adil. Adapun jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, sebagai berikut: <sup>50</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113(0,05)^2}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{113}{1 + 0,2825}$$

$$n = \frac{113}{1,2825}$$

$n = 88,11$  dibulatkan 88 siswa Keterangan :

$n$  = Besar sampel/jumlah responden  $N$  = Jumlah populasi

$e$  = Persentase tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (5%)

Dengan demikian, jumlah siswa yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang. Kemudian, untuk menentukan jumlah sampel dari setiap kelas secara proporsional digunakan rumus:

---

<sup>50</sup> Didin Fatihudin. *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Zifatama Jawara, n.d.), hlm. 67.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$N_i$  = jumlah sampel

$N_i$  = jumlah siswa pada kelas

$N$  = jumlah total populasi (113 siswa)

$n$  = jumlah total sampel (88 siswa)

Misal:  $n_i = \frac{15}{113} \times 88 = 11,68$  dibulatkan 12 siswa

Distribusi sampel dari masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Distribusi sampel dari masing-masing kelas**

Kelas	Jumlah Siswa ( $N_i$ )	Sampel ( $n_i$ )
X-1	15	12
X-2	10	8
X-3	10	8
X-4	13	9
XI-1	11	10
XI-2	10	8
XI-3	6	5
XI-4	12	9
XII-Mia 1	9	7
XII-Mia 2	4	3
XII-ISS 1	7	5
XII-ISS 2	7	5
	<b>113</b>	<b>88</b>

Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem random sampling, dengan mengundi nama setiap siswa.

#### D. Data dan Sumber Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket (kuesioner) tertutup yang disusun berdasarkan indikator

dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kualitas guru dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>51</sup>

### 1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket berbentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert. Setiap pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Sering (SS) = Skor 4
- b. Sering (S) = Skor 3
- c. Kadang-kadang (KD) = Skor 2
- d. Tidak Pernah (TP) = Skor 1

Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kualitas guru dan metode pembelajaran PAI yang diterima, serta kaitannya dengan karakter disiplin mereka di sekolah.

### 2. Penyusunan Instrumen

- a. Pedoman penyusunan instrumen dilakukan sebagai berikut:
  - 1) Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru agama dan metode pembelajaran.
  - 2) Menjabarkan variabel menjadi indikator-indikator yang terukur.
  - 3) Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan indikator, dengan menggunakan bentuk pernyataan positif dan negatif.
  - 4) Menentukan skor berdasarkan skala Likert<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Petrus Ambarura, *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah Teori, Metodologi, dan Penyusunan Proposal* (Penerbit Widina, 2025), hlm. 78.

<sup>52</sup> Meci Nilam Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)* (Mega Press Nusantara, 2024), hlm. 24.

## b. Kisi-kisi Instrumen.

**Tabel 3.3 Variabel X1: Kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam**

No	Kompetensi	Indikator	Sub-Indikator/Aspek yang Diukur	No. Butir	Skala
<b>A. Kompetensi Pedagogik (7 butir)</b>					
1	Pedagogik	Penguasaan materi	Guru menjelaskan materi PAI dengan jelas	1	Likert 1-4
2	Pedagogik	Kesesuaian metode	Guru menggunakan metode sesuai karakter siswa	2	
3	Pedagogik	Pengelolaan kelas	Guru mengelola kelas dengan baik dan kondusif	3	
4	Pedagogik	Pengembangan pembelajaran	Guru memberi kesempatan tanya jawab	4	
5	Pedagogik	Penilaian	Guru melakukan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran	5	
6	Pedagogik	Kreativitas	Guru mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif	6	
7	Pedagogik	Motivasi	Guru memotivasi siswa untuk aktif belajar	7	
<b>B. Kompetensi Profesional (6 butir)</b>					
8	Profesional	Penguasaan materi PAI	Guru menguasai materi sesuai kurikulum	8	
9	Profesional	Keterkaitan	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	9	
10	Profesional	Media pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat	10	
No	Kompetensi	Indikator	Sub-Indikator/Aspek yang Diukur	No. Butir	Skala
11	Profesional	Pengembangan diri	Guru mengikuti perkembangan ilmu/kurikulum	11	
12	Profesional	Pendekatan saintifik	Guru menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran	12	

13	Profesional	Penelitian sederhana	Guru menggunakan hasil penelitian kecil untuk perbaikan pembelajaran	13	
<b>C. Kompetensi Kepribadian (6 butir)</b>					
14	Kepribadian	Keteladanan	Guru menjadi teladan dalam sikap dan perilaku	14	
15	Kepribadian	Integritas	Guru menunjukkan tanggung jawab dalam tugas	15	
16	Kepribadian	Keadilan	Guru berlaku adil dalam menilai siswa	16	
17	Kepribadian	Keteguhan	Guru konsisten dalam menegakkan aturan	17	
18	Kepribadian	Kesabaran	Guru sabar menghadapi siswa yang beragam	18	
19	Kepribadian	Kejujuran	Guru menunjukkan kejujuran dalam tindakan	19	
<b>D. Kompetensi Sosial (6 butir)</b>					
20	Sosial	Interaksi	Guru berkomunikasi baik dengan siswa	20	
21	Sosial	Kerja sama	Guru bekerja sama dengan rekan guru dan orang tua	21	
22	Sosial	Kepedulian	Guru peduli terhadap masalah siswa	22	
23	Sosial	Partisipasi	Guru aktif dalam kegiatan sekolah	23	
24	Sosial	Sikap terbuka	Guru terbuka menerima kritik dan saran	24	
25	Sosial	Adaptasi	Guru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah	25	

Tabel 3.4 Variabel X2: Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Sub-Indikator/Aspek yang Diukur	No. Butir	Skala
<b>1. Kejelasan Strategi Pembelajaran(5 butir)</b>				
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas	1	Likert 1-4	
2	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	2		
3	Guru memberikan contoh konkret sebelum pembelajaran	3		
4	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	4		
5	Guru menjelaskan manfaat materi bagi kehidupan siswa	5		
<b>2. Kesesuaian Metode Dengan Materi (5 butir)</b>				
6	Metode relevan dengan topik pelajaran PAI	6		
7	Guru memilih metode variatif sesuai kebutuhan materi	7		
8	Guru menggunakan metode berbeda untuk materi abstrak	8		
9	Guru menyesuaikan metode dengan kondisi kelas	9		
10	Guru menggunakan metode yang melibatkan siswa aktif	10		
<b>3. Aktivitas Siswa Dalam Belajar (5 butir)</b>				
11	Siswa terlibat dalam diskusi atau kerja kelompok	11		
12	Guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan/pendapat	12		
13	Siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil kerja	13		

14	Guru menciptakan suasana belajar interaktif	14		
15	Guru memberi tugas kelompok untuk meningkatkan kerja sama	15		
<b>4. Pemberian Umpan Balik (5 butir)</b>				
16	Guru memberikan koreksi dan penilaian terhadap tugas siswa	16		
17	Guru memberikan motivasi setelah kegiatan belajar	17		
18	Guru memberi penghargaan pada siswa yang berprestasi	18		
19	Guru menegur dengan bijak siswa yang kurang aktif	19		
20	Guru memberikan saran untuk perbaikan hasil belajar	20		
<b>5. Inovasi dan Kreativitas Guru (5 butir)</b>				
21	Guru menggunakan media pembelajaran modern (ICT, video, dll.)	21		
22	Guru mengaitkan metode dengan isu aktual (contoh: akhlak remaja)	22		
23	Guru memberi variasi metode untuk menghindari kebosanan	23		
24	Guru berinovasi menciptakan metode baru	24		
25	Guru memberi kebebasan siswa dalam memilih cara belajar	25		

**Tabel 3.5 Variabel Y: Karakter Disiplin Siswa SMAN 4 Sibolga.**

No	Indikator	Sub-Indikator/Aspek yang Diukur	No. Butir	Skala
<b>1. Ketaatan terhadap aturan sekolah (3 butir)</b>				
1	Siswa mematuhi tata tertib sekolah	1	Likert 1-4	

2	Siswa tidak melakukan pelanggaran aturan	2		
3	Siswa menaati larangan membawa barang terlarang ke sekolah	3		
<b>2. Ketepatan waktu (3 butir)</b>				
4	Siswa hadir tepat waktu	4		
5	Siswa mengumpulkan tugas sesuai jadwal	5		
6	Siswa masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	6		
<b>3. Tanggung jawab terhadap tugas (3 butir)</b>				
7	Siswa menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri	7		
8	Siswa tidak menunda pekerjaan yang diberikan	8		
9	Siswa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	9		
<b>4. Kepatuhan terhadap instruksi guru (3 butir)</b>				
10	Siswa mendengarkan dan mengikuti arahan guru	10		
11	Siswa tidak melawan atau membantah instruksi guru	11		
12	Siswa melaksanakan tugas tambahan dari guru tanpa protes	12		
<b>5. Pengendalian diri (3 butir)</b>				
13	Siswa menjaga sikap dan emosi di sekolah	13		
14	Siswa tidak mudah terpancing untuk melanggar aturan	14		
15	Siswa mengendalikan diri saat terjadi masalah dengan teman	15		

<b>6. Ketertiban mengikuti kegiatan sekolah (3 butir)</b>				
16	Siswa mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan tertib	16		
17	Siswa tidak meninggalkan kelas tanpa izin	17		
18	Siswa aktif mengikuti upacara dan kegiatan sekolah lainnya	18		
<b>7. Disiplin berpakaian dan perlengkapan (4 butir)</b>				
19	Siswa mengenakan seragam sesuai aturan sekolah	19		
20	Siswa membawa perlengkapan belajar secara lengkap	20		
21	Siswa menjaga kerapian berpakaian	21		
22	Siswa menggunakan atribut sekolah sesuai ketentuan	22		
<b>8. Penggunaan waktu istirahat secara tertib (3 butir)</b>				
23	Siswa menggunakan waktu istirahat dengan baik	23		
24	Siswa kembali tepat waktu setelah istirahat	24		
25	Siswa tidak berkeliaran saat pelajaran berlangsung	25		

**Catatan:**

Setiap respon siswa pada angket akan dikonversikan ke dalam skor sesuai dengan tabel skala di atas. Selanjutnya, data skor akan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel **kualitas guru (X<sub>1</sub>)** dan **metode pembelajaran (X<sub>2</sub>)** terhadap **karakter disiplin siswa (Y)**.

## E. Pedoman Instrumen Penelitian

Pedoman instrumen penelitian merupakan acuan dalam penyusunan dan penggunaan instrumen angket agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman ini mencakup beberapa komponen utama:

### 1. Struktur Angket

Angket dibagi menjadi tiga bagian utama:

- a. Bagian I: Kompetensi guru agama PAI ( $X_1$ )
- b. Bagian II: Metode Pembelajaran PAI ( $X_2$ )
- c. Bagian III: Karakter Disiplin Siswa ( $Y$ )

### 2. Skala Penilaian

Instrumen menggunakan skala Likert 4 poin, dengan bobot sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Instrumen Penilaian**

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kurang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

- a. Pernyataan positif diberi skor tinggi untuk respons yang menyatakan sangat sering.
- b. Pernyataan negatif diberi skor tinggi untuk respons yang menyatakan tidak pernah.

## F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari responden agar dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh antara kualitas guru dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter disiplin siswa.

Data yang diperoleh dari hasil angket akan diolah secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, untuk menguji validitas, reliabilitas, serta menguji hipotesis melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial<sup>53</sup>.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar mengukur aspek yang ingin diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai korelasi signifikan dan lebih besar dari nilai kritis (ttabel), maka item dianggap valid dan layak digunakan. Rumus Pearson Product Moment yang digunakan:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

X = Skor item pernyataan

Y = Skor total

n = Jumlah responden

Untuk menguji signifikansi validitas, digunakan uji-t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka item valid.

<sup>53</sup> Mini and Nurman Ginting, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan R&D)* (umsu press, 2024), hlm. 89.

## 2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen. Dalam penelitian ini digunakan Cronbach's Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item

$\sigma_i^2$  = Varians setiap item

$\sigma^2$  = Varians total

Jika nilai  $\alpha \geq 0,70$ , maka instrumen dianggap reliabel.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Digunakan sebelum melakukan analisis regresi. Meliputi:

- a. Uji Normalitas: menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .
- b. Uji Multikolinearitas: menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor), data bebas multikolinearitas jika  $VIF < 10$ .
- c. Uji Heteroskedastisitas: menggunakan uji Glejser atau melihat pola scatterplot.

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola tertentu<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), hlm. 87.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Sibolga. Penyebaran angket dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada para responden yaitu siswa beragama Islam secara acak.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMA Negeri 4 Sibolga

SMA Negeri 4 Sibolga berdiri dan secara resmi beroperasi di tanggal 16 Agustus 2012, yang beralamat di jalan Jend. Sudirman, Kel. Aek Parombunan, Kec. Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Prov. Sumatera Utara. Berstatus Sekolah Negeri.

**Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 4 Sibolga**

Identitas SMAN 4		
No. SK Pendirian	:	420/245/2012
NPSN	:	10263553
Email	:	<a href="mailto:smanegeriempat_sibolga@gmail.com">smanegeriempat_sibolga@gmail.com</a>
Website	:	<a href="http://www.sman4sbg">http://www.sman4sbg</a>

Adapun data rombongan belajar SMA Negeri 4 Sibolga sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
		L	P	Total			
X 1	10	11	13	24	Elvi Sahriah	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas X-MIA 1
X 2	10	16	10	26	Hikmah Sudanti	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas X-MIA 2
X 3	10	13	13	26	Eva Devi Darnita Silalahi	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas X-IIS 1
X 4	10	18	12	30	Dumaria Gurning	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas X-IIS 2
XI 1	11	5	23	28	Cut Safrida Riska	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas XI-IPA 1

XI 2	11	9	18	27	Jasuma Freddy Sitinjau	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas XI- IPA 2
XI 3	11	12	13	25	Mutiara Simanjuntak	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas XI- IPS 1
XI 4	11	17	14	31	Berlian Tambunan	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas XI- IPS 2
XII IIS 1	12	11	10	21	Doli Fristanto Samosir	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas XII- IPS 1
XII IIS 2	12	6	11	17	Ronal Efendi Siahaan	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas XII- IPS 2
XII MIA 1	12	8	19	27	Santi Efendy Harahap	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII- IPA 1
XII MIA 2	12	12	16	28	Nermawaty Sihombing	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII- IPA 2

4.1. 4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Sibolga

### a. Visi

Visi SMA Negeri 4 Sibolga adalah, sebagai berikut :

SMA Negeri 4 Sibolga: Beriman, Bertakwa, Berprestasi, Berdaya Saing,  
Berkarya, Berwawasan Lingkungan dan Bermartabat.

### b. Misi

Misi SMA Negeri 4 Sibolga adalah, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sehingga tercipta warga sekolah yang shaleh dan lingkungan yang religius.
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keterampilan untuk mampu berkembang pada pendidikan yang lebih tinggi sesuai tuntutan kehidupan.
- 3) Membina peserta didik untuk mengembangkan dirinya agar dapat berprestasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.
- 4) Menumbuhkembangkan peserta didik sehingga mampu mandiri, berdaya cipta, belajar sepanjang hayat, untuk beradaptasi mengikuti

perkembangan.

- 5) Meningkatkan kualitas kedisiplinan dan ketertiban peserta didik.
- 6) Meningkatkan kualitas daya saing peserta didik.
- 7) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan bermutu.
- 8) Melengkapi sarana/prasarana sekolah sebagai daya dukung peningkatan mutu pendidikan.
- 9) Meningkatkan kesadaran di lingkungan sekolah akan pentingnya kebersamaan, kesehatan dan keindahan.
- 10) Membudayakan sekolah bersih, sehat dan indah sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

c. Moto

Adapun moto yang dimiliki oleh SMA Negeri 4 Sibolga adalah, sebagai berikut:

“Mengolah Potensi, Beriman, Berilmu dan mewujudkan Prestasi.”

### 3. Deskripsi Data Variabel

Instrumen pengukur untuk variabel kompetensi guru agama berupa angket. Masing masing item tersebut mempunyai rentang skor 1-4, sehingga

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel**

		Statistics		
		Kompetensi guru agama total	Pembelajaran PAI total	Disiplin Siswa total
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0
Mean		83,92	85,63	63,07
Median		83,00	87,00	64,00
Mode		100	89	66

Std. Deviation	9,509	6,033	4,312
Variance	90,419	36,398	18,593
Minimum	64	62	52
Maximum	100	94	72

Berikut akan disajikan tabulasi data dari masing-masing variabel penelitian.

a. Deskripsi Data Variabel X1 (Kompetensi guru agama)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi berupa angket yang terdiri dari 25 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor terendah ideal adalah 25 dan skor tertinggi ideal adalah 100. Dilakukan pengelompokan skor ini dibagi dalam 3 kategori (Rendah, Sedang, Tinggi) untuk memudahkan proses interpretasi data hasil penelitian. Rentang skor dibagi menjadi tiga kategori menggunakan interval dengan  $(100-25) / 3 = 25$ . Didapatkan klasifikasi 25-49 (sedang), 50-74 (sedang), dan 75-100 (tinggi).

b. Deskripsi Data Variabel X2 (Metode Pembelajaran PAI)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi berupa angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan namun valid hanya 24 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor terendah ideal adalah 24 dan skor tertinggi ideal adalah 96.. Rentang skor dibagi menjadi tiga kategori menggunakan interval dengan  $(96-24) / 3 = 24$ . Didapatkan klasifikasi 24-48 (sedang), 48-72 (sedang), dan 73-96 (tinggi).

c. Deskripsi Data Variabel Y (Karakter Disiplin Siswa)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi berupa angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan namun valid hanya 19 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor terendah ideal adalah 19 dan skor tertinggi ideal adalah 76. Rentang skor dibagi menjadi tiga kategori menggunakan interval dengan  $(76-19) / 3 = 19$ . Didapatkan klasifikasi 19-37 (sedang), 38-56 (sedang), dan 57-76 (tinggi).

## B. Hasil Uji Instrumen

### 1. Hasil Uji Validitas

Penelitian telah menyebarkan angket kepada 88 responden yang memenuhi syarat sebagai responden dalam penelitian ini, serta berhasil mengumpulkan semua angket tersebut Kembali, untuk diolah pada uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui keakuratan alat ukur dalam mengukur objek penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengukur 25 pertanyaan untuk variable Kompetensi guru agama PAI ( $X_1$ ), 25 butir pertanyaan untuk variable Metode Pembelajaran PAI ( $X_2$ ), dan 25 butir pertanyaan untuk variable Karakter Disiplin Siswa (Y).

a. Variabel Kompetensi guru agama PAI ( $X_1$ )

Hasil pengolahan data yang di peroleh dari hasil uji validitas variable kompetensi guru agama PAI sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas  $X_1$**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,517	0,209	Valid
X1.2	0,613	0,209	Valid

X1.3	0,488	0,209	Valid
X1.4	0,483	0,209	Valid
X1.5	0,567	0,209	Valid
X1.6	0,634	0,209	Valid
X1.7	0,602	0,209	Valid
X1.8	0,664	0,209	Valid
X1.9	0,529	0,209	Valid
X1.10	0,594	0,209	Valid
X1.11	0,615	0,209	Valid
X1.12	0,446	0,209	Valid
X1.13	0,538	0,209	Valid
X1.14	0,551	0,209	Valid
X1.15	0,607	0,209	Valid
X1.16	0,524	0,209	Valid
X1.17	0,678	0,209	Valid
X1.18	0,530	0,209	Valid
X1.19	0,406	0,209	Valid
X1.20	0,578	0,209	Valid
X1.21	0,571	0,209	Valid
X1.22	0,560	0,209	Valid
X1.23	0,666	0,209	Valid
X1.24	0,632	0,209	Valid
X1.25	0,680	0,209	Valid

Hasil uji validitas pada variable kompetensi guru agama PAI pada tabel menunjukkan bahwa r hitung di seluruh item pertanyaan tersebut Adalah valid dilihat dari  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Maka dapat di simpulkan seluruh item pertanyaan untuk variabel  $X_1$  dinyatakan valid.

b. Variabel Metode Pembelajaran PAI ( $X_2$ )

Hasil pengolahan data yang di peroleh dari hasil uji validitas variable metode pembelajaran PAI sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas  $X_2$**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,306	0,209	Valid
X2.2	0,443	0,209	Valid
X2.3	0,325	0,209	Valid
X2.4	0,384	0,209	Valid
X2.5	0,316	0,209	Valid
X2.6	0,487	0,209	Valid

X2.7	0,481	0,209	Valid
X2.8	0,472	0,209	Valid
X2.9	0,449	0,209	Valid
X2.10	0,335	0,209	Valid
X2.11	0,372	0,209	Valid
X2.12	0,223	0,209	Valid
X2.13	0,583	0,209	Valid
X2.14	0,317	0,209	Valid
X2.15	0,498	0,209	Valid
X2.16	0,405	0,209	Valid
X2.17	0,442	0,209	Valid
X2.18	0,348	0,209	Valid
X2.19	0,187	0,209	Tidak Valid
X2.20	0,352	0,209	Valid
X2.21	0,266	0,209	Valid
X2.22	0,315	0,209	Valid
X2.23	0,533	0,209	Valid
X2.24	0,369	0,209	Valid
X2.25	0,412	0,209	Valid

Hasil uji validitas pada variable metode pembelajaran PAI pada tabel menunjukkan bahwa r hitung di 24 item pertanyaan tersebut adalah valid dilihat dari  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Maka dapat di simpulkan 24 item dinyatakan valid dan 1 item  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  pertanyaan dinyatakan tidak valid.

c. Variabel Karakter Disiplin Jiwa PAI (Y)

Hasil pengolahan data yang dilakukan memperoleh hasil uji validitas variabel karakter disiplin jiwa PAI sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Y**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,274	0,209	Valid
Y2	0,303	0,209	Valid
Y3	0,359	0,209	Valid
Y4	0,467	0,209	Valid
Y5	0,481	0,209	Valid
Y6	0,321	0,209	Valid
Y7	0,118	0,209	Tidak Valid
Y8	0,419	0,209	Valid
Y9	0,265	0,209	Valid

Y10	0,272	0,209	Valid
Y11	0,155	0,209	Tidak Valid
Y12	-0,024	0,209	Tidak Valid
Y13	0,206	0,209	Tidak Valid
Y14	0,524	0,209	Valid
Y15	0,356	0,209	Valid
Y16	0,319	0,209	Valid
Y17	0,241	0,209	Valid
Y18	0,149	0,209	Tidak Valid
Y19	0,319	0,209	Valid
Y20	0,414	0,209	Valid
Y21	0,227	0,209	Valid
Y22	0,202	0,209	Tidak Valid
Y23	0,377	0,209	Valid
Y24	0,252	0,209	Valid
Y25	0,387	0,209	Valid

Hasil uji validitas pada variable karakter disiplin jiwa PAI pada tabel menunjukkan bahwa 75 responden dari 88 responden yang mengisi angket. Dihasilkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada 68 kuisisioner dinyatakan valid dan 7 kuisisioner  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dinyatakan tidak valid

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan keandalan suatu alat ukur sehingga data yang dihasilkan akurat dan stabil jika diukur ulang kembali. Dengan menggunakan Cronbach's Alpha  $>$  0,6 maka hasil dari uji reliabilitas diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas  $X_1$**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	25

Hasil uji reliabilitas pada variabel kompetensi guru agama PAI ( $X_1$ ) adalah reliabel nilai Cronbach's Alpha 0,914  $>$  0,60. Dari hasil tersebut bisa

disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas  $X_2$**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
760	24

Hasil uji reliabilitas pada variabel metode pembelajaran PAI ( $X_2$ ) adalah reliabel nilai Cronbach's Alpha  $0,760 > 0,60$ . Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.9 Hasil uji reliabilitas Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,628	19

Hasil uji reliabilitas pada variabel karakter disiplin siswa (Y) adalah reliabel nilai Cronbach's Alpha  $0,682 > 0,60$ . Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Pengujian pengaruh Kompetensi guru agama dan Pembelajaran PAI terhadap Karakter Disiplin Siswa SMA Sibolga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian pengaruh menggunakan analisis linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh dari 1 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi linier sederhana yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan cara mengukur jika nilai yang di

hasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ujinormalK
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83,92
	Std. Deviation	9,509
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,050
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi pada table (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Diambil keputusan terima  $H_0$  yang artinya berdistribusi dengan normal. Sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan (uji t). Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Karena nilai t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan (Sig. 0,200 > 0,05). Selanjutnya, hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis menggunakan uji t parametrik.

## 2. Uji Linieritas

Penelitian ini harus ada pengujian linieritas yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak mempunyai hubungan, dengan cara mencari tau nilai sig. Devination from linearity dari variabel X dan variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 maka bisa dinyatakan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan sebaliknya jika nilai didapat < 0,05 maka berarti kedua variabel tersebut tidak linier. Hasil dari perhitungan uji linieritas daripenelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearity  $X_1$  dan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
D total * Ktotal	Between Groups	(Combined)	719,952	29	24,826	1,604	,063
		Linearity	78,631	1	78,631	5,081	,028
		Deviation from Linearity	641,321	28	22,904	1,480	,104
	Within Groups		897,639	58	15,477		
	Total		1617,591	87			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas diatas diketahui nilai sig. adalah 0,104 signifikan, berarti hasil >0,05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linearity  $X_2$  dan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Dtotal * Ptotal	Between Groups	(Combined)	327,585	22	14,890	,750	,771
		Linearity	10,896	1	10,896	,549	,461
		Deviation from Linearity	316,690	21	15,080	,760	,755
	Within Groups		1290,006	65	19,846		

Total	1617,591	87			
-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan dari hasil uji linieritas diatas diketahui nilai sig. adalah 0,755 signifikan, berarti hasil  $> 0,05$  dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier. Nilai Fhitung= 0,549 dengan nilai sig 0.755, df (derajat kebebasan) numerator=21 dan deminator= 65 Ftabel= 1,72. Karena Fhitung (0,549)  $<$  Ftabel (1,72) dan Sig. (0,755)  $>$  0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada penyimpangan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara variabel X2 dan Y adalah linear

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance untuk variabel X1 dan X2 sebesar 1,000, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.13 Hasil uji multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ktotal	1,000	1,000
	Ptotal	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Dtotal			

Dengan demikian, variabel Kompetensi Guru Agama (X1) dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X2) dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi berganda karena keduanya bersifat

independen dan tidak saling mempengaruhi secara berlebihan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menguji terjadinya ketidak-samaan variansi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki ketidak-samaan variansi residual suatu pengamatan yang lain, sehingga dikatakan model tersebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan cara uji glejser. Dasar pengembalian nilai sig adalah 0,05 jika hasil yang didapat  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas tetapi sebaliknya jika hasil yang didapat  $< 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa ada terjadinya masalah heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil uji heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,839	4,666		1,894	,062
	Ktotal	-,042	,029	-,155	-1,453	,150
	Ptotal	-,023	,045	-,054	-,502	,617

a. Dependent Variable: abs\_RES

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai sig.  $0,617 > 0,05$  ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan mengetahui pengaruh antara

variabel X independen terhadap variabel Y dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru agama ( $X_1$ ) terhadap karakter disiplin siswa (Y) dan pengaruh metode pembelajaran PAI ( $X_2$ ) terhadap karakter disiplin siswa (Y).

a. Pengaruh kompetensi guru agama ( $X_1$ ) terhadap karakter disiplin siswa (Y)

**Tabel 4.15 Hasil uji T  $X_1$  terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,631	1	78,631	4,394	,039 <sup>b</sup>
	Residual	1538,960	86	17,895		
	Total	1617,591	87			
a. Dependent Variable: Dtotal						
b. Predictors: (Constant), Ktotal						

Dari hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung= 4,394 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru agama terhadap karakter disiplin siswa. Artinya semakin tinggi kompetensi guru agama dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa di sekolah. Dengan kata lain, kompetensi guru agama terbukti menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

**Tabel 4.16 Uji R  $X_1$  terhadap Y**

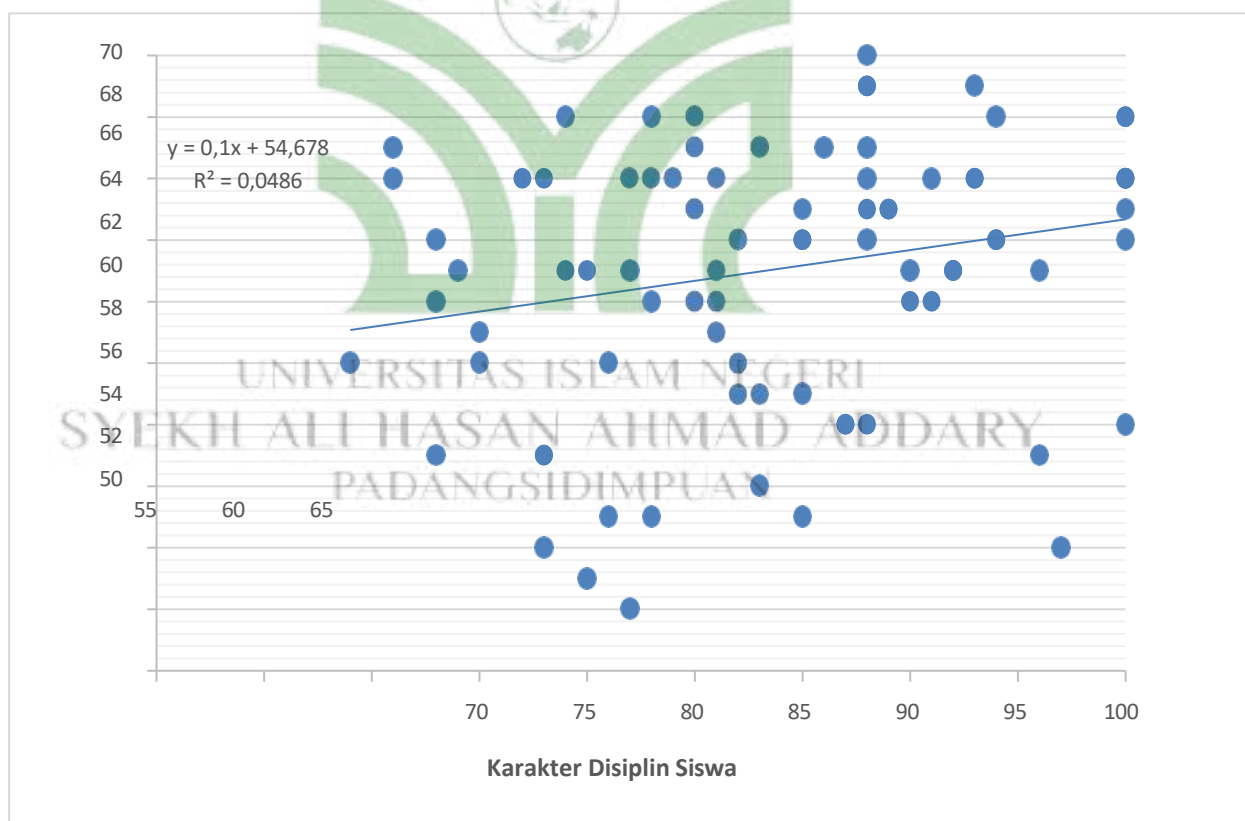
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,220 <sup>a</sup>	,049	,038	4,230

4.37

Pengujian hipotesis, dimana pengujiannya, Jika  $r_h > r_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $r_h < r_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka

yang diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,220 atau ( $r_{1xy} = 0,220$ ). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan positif yang rendah antara kompetensi guru agama dengan karakter disiplin siswa. Artinya, semakin baik kompetensi guru agama dalam mengajar, membimbing, serta memberi teladan, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $r_h = 0,220$ , sedangkan  $r_t = 0,209$  ( $r_h = 0,220 > r_t = 0,209$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti, terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara kompetensi guru agama dengan karakter disiplin siswa.



**Grafik 4. 1** Kolerasi variabel  $X_1$  dan  $Y$

Grafik di atas menunjukkan hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $Y$

beserta garis tren yang menggambarkan arah hubungan liniernya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari perhitungan Excel adalah 0,0486, sedangkan  $R^2$  dari regresi SPSS sebesar 0,100. Perbedaan nilai ini muncul disebabkan karena Excel dan SPSS menggunakan metode perhitungan yang berbeda. Excel menghitung  $R^2$  berdasarkan data yang ditampilkan pada chart, sedangkan SPSS menghitung  $R^2$  menggunakan metode regresi linier lengkap. Meskipun demikian, grafik ini tetap menggambarkan tren dan dapat digunakan untuk mendukung analisis hubungan antar variabel.

b. Pengaruh Metode Pembelajaran PAI ( $X_2$ ) terhadap karakter disiplin siswa.

**Tabel 4.17 Uji T  $X_2$  terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,896	1	10,896	,583	,447 <sup>b</sup>
	Residual	1606,695	86	18,683		
	Total	1617,591	87			
a. Dependent Variable: Dtotal						
b. Predictors: (Constant), Ptotal						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,447 untuk pengaruh variabel metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_2$ ) terhadap karakter disiplin siswa (Y). Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran

yang digunakan guru PAI belum memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Faktor lain, seperti kompetensi guru agama kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi disiplin siswa dibandingkan variasi metode pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 4.18 Uji R  $X_2$  terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,082 <sup>a</sup>	,007	-,005	4,322
a. Predictors: (Constant), Ptotal				

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,082 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pt (variabel bebas) dengan Y (variabel terikat) bersifat sangat lemah. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,007 mengindikasikan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 0,7% variasi yang terjadi pada variabel dependen, sedangkan sisanya 99,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

## 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru agama ( $X_1$ ) dan metode pembelajaran pendidikan agama islam ( $X_2$ ) terhadap karakter disiplin siswa (Y). berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.19 Uji F  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,309	2	45,155	2,513	,087 <sup>b</sup>
	Residual	1527,282	85	17,968		
	Total	1617,591	87			

a. Dependent Variable: Dtotal

b. Predictors: (Constant), Ptotal, Ktotal

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, nilai F hitung sebesar 2,487 dengan nilai F tabel sebesar 3,10 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 85$ ). Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan (bersama-sama), kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa. Hal ini berarti meskipun kedua variabel independen (kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam) memiliki hubungan positif dengan disiplin siswa, namun pengaruhnya secara statistik tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

Nilai F hitung  $<$  F tabel ( $2,487 < 3,10$ ) juga memperkuat kesimpulan bahwa model regresi tidak signifikan secara simultan.

**Tabel 4.20 Uji Kolerasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,236 <sup>a</sup>	,056	,034	4,239

a. Predictors: (Constant), Ptotal, Ktotal

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai koefisien

korelasi (R) sebesar 0,236, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (Pt dan Kt) dengan variabel dependen (Dtotal) bersifat lemah dan positif. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,056 berarti bahwa variabel Pt dan Kt secara bersama-sama mampu menjelaskan 5,6% variasi yang terjadi pada variabel Dtotal, sedangkan sisanya 94,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## 6. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh:  $59.836 + 0.100X_1 - 0.61X_2$

Interpretasi persamaan:

- a. Konstanta ( $a = 59,836$ ), artinya, jika skor kompetensi guru agama ( $X_1$ ) dan Pendidikan Agama Islam ( $X_2$ ) sama dengan nol, maka kedisiplinan siswa ( $Y$ ) diperkirakan memiliki nilai dasar sebesar 59,836.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  ( $b_1 = 0,100$ ), hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kompetensi guru agama akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,100 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansinya adalah  $0,038 < 0,05$ , yang berarti kompetensi guru agama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kedisiplinan siswa. Karena nilai  $t$  hitung ( $2,102$ )  $>$   $t$  tabel ( $\approx 1,988$ ) dan nilai sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima-terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru agama dan kedisiplinan siswa.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  ( $b_2 = -0,061$ ), menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menurunkan karakter disiplin siswa sebesar 0,061 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap

konstan.

Nilai signifikansi  $0,422 > 0,05$ , sehingga tidak signifikan. Ini berarti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Karena  $t$  hitung ( $-0,806$ )  $<$   $t$  tabel ( $\approx 1,988$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **D. Pembahasan**

##### **6. Pengaruh Kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga**

Berdasarkan uji di atas bisa dilihat bahwa, variabel Kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh walupun tidak signifikan terhadap variable Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga. Dari hasil uji  $t$  dapat diketahui bahwa nilai  $F$  hitung = 4,394 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$ . Nilai  $F$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 85$  adalah sekitar 3,96. Karena  $F_{hitung} (4,394) > F_{tabel} (3,96)$  dan nilai Sig. ( $0,039$ )  $<$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru agama terhadap karakter disiplin siswa.

Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru agama terhadap karakter disiplin siswa. Artinya semakin tinggi kompetensi guru agama dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa di sekolah. Adapun angka yang diperoleh dari uji  $R$  didapatkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,220 atau ( $r_{xy} = 0,220$ ). Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan positif yang rendah antara kompetensi guru agama dengan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $r_h = 0,220$ , sedangkan  $r_t = 0,209$  ( $r_h = 0,220 > r_t = 0,209$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara kompetensi guru agama dengan karakter disiplin siswa. Artinya, semakin baik kompetensi guru agama dalam mengajar, membimbing, memberi teladan, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa.

#### **7. Pengaruh Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.**

Berdasarkan uji diatas bisa dilihat bahwa variabel Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,447 untuk pengaruh variabel metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_2$ ) terhadap karakter disiplin siswa ( $Y$ ). Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dan berdasarkan uji R, diperoleh nilai  $r_h = 0,082$ , sedangkan  $r_t = 0,209$  atau ( $r_h = 0,082 < r_t = 0,209$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat ditarik kesimpulan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan” antara metode pembelajaran PAI terhadap karakter disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI belum memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Faktor lain, seperti kompetensi guru agama kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi disiplin siswa dibandingkan variasi metode pembelajaran yang diterapkan.

#### **8. Pengaruh Kompetensi guru agama Dan Metode Pembelajaran Pendidikan**

## **Agama Islam secara simultan terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga**

Berdasarkan uji diatas bisa dilihat bahwa variabel Kompetensi guru agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara simultan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap karakter Disiplin Siswa. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 2,513$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,087, sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 85$  adalah sekitar 3,10. Karena  $F_{hitung} (2,513) < F_{tabel} (3,10)$  dan nilai Sig. (0,087)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi guru agama dan metode pembelajaran PAI terhadap karakter disiplin siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama kompetensi guru agama dan metode pembelajaran PAI belum cukup kuat dalam mempengaruhi karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.

Berikut penjelasan sistematis, didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang berhasil (di mana hipotesis terbukti) dan yang tidak berhasil (di mana hipotesis gagal), Penjelasan ini dibagi menjadi langkah-langkah logis untuk memahami prosesnya.

### **a. Definisi dan Proses Pembentukan Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan awal berdasarkan teori, pengalaman, atau penelitian literatur. Misalnya, dalam penelitian pendidikan, hipotesis mungkin mengasumsikan bahwa kompetensi guru agama langsung meningkatkan karakter siswa. Mengapa bisa tidak sesuai? Realitas lapangan

sering lebih kompleks, dengan variabel intervening seperti lingkungan sekolah, motivasi siswa, atau metode pengukuran yang tidak sempurna.

b. Faktor Utama yang Menyebabkan Ketidaksesuaian Hipotesis dengan Hasil.

Variabel Intervening atau Moderasi: Hipotesis mungkin mengabaikan faktor tambahan yang mempengaruhi hasil<sup>55</sup>. Contoh: Kompetensi guru agama mungkin kuat, tetapi metode pembelajaran yang salah atau kurangnya dukungan sekolah dapat melemahkan dampaknya<sup>56</sup>.

- 1) Keterbatasan Metodologi: Pengukuran yang tidak akurat (misalnya, instrumen survei yang bias) atau ukuran sampel kecil dapat menghasilkan hasil yang tidak sesuai. Kontekstualitas: Hasil penelitian bergantung pada konteks spesifik (misalnya, sekolah di daerah tertentu), yang berbeda dari asumsi umum.
- 2) Efek Placebo atau Bias Respons: Siswa atau guru mungkin merespons berdasarkan ekspektasi, bukan realitas.
- 3) Dinamika Sosial: Dalam pendidikan, interaksi sosial (misalnya, peer influence) dapat mengubah hasil yang diharapkan.
- 4) Bukti dari Penelitian Sebelumnya yang Tidak Berhasil (Hipotesis Gagal)

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis gagal karena faktor seperti variabel tak terkontrol atau konteks yang berbeda<sup>57</sup>. Contoh:

Penelitian oleh Rahman (2020): "Teacher Competence and PAI Methods:

---

<sup>55</sup> Ahmad, S. (2022). Dampak Metode Pengajaran PAI Terhadap Perkembangan Karakter Siswa. *Jurnal Internasional Pendidikan Islam*, 14(1), 78-92. Diakses dari: <https://www.ijie.org/article/view/6789>.

<sup>56</sup> Fitriani, L. (2023). Mengevaluasi Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Disiplin. *Jurnal Pendidikan Asia*, 12(4), 200-215. Diakses dari: <https://ajoe.org/article/view/4456>.

<sup>57</sup> Rahman, A. (2020). Kompetensi guru agama dan Metode PAI: Pengaruhnya terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(3), 112-125. Diakses dari : <https://jkpi.uinsby.ac.id/index.php/jkpi/article/view/1122>

Effects on Student Discipline" (*Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 3), hipotesis bahwa kompetensi guru agama langsung meningkatkan disiplin gagal (korelasi lemah,  $r = 0.25$ ,  $p > 0.05$ ). Penyebab: Variabel intervening seperti motivasi siswa rendah dan metode pengukuran yang subjektif (self-report).

Studi oleh Fitriani (2023): "Evaluating the Role of Religious Teachers in Fostering Discipline" (*Asian Journal of Education*, Vol. 12, No. 4), hipotesis bahwa metode PAI tradisional meningkatkan disiplin tidak terbukti (efek tidak signifikan). Penyebab: Kontekstualitas daerah pedesaan dengan akses terbatas, dan bias respons dari siswa yang takut memberikan kritik.

Mengapa gagal? Penelitian ini menggunakan sampel kecil ( $n=50$ ) dan tidak mengontrol variabel moderasi seperti lingkungan keluarga, sehingga hasil tidak sesuai dengan dugaan teoritis<sup>58</sup>.

#### c. Implikasi dan Rekomendasi

Ketidaksesuaian ini normal dalam penelitian ilmiah dan mendorong revisi teori<sup>59</sup>.

Bukan karena kesalahan peneliti, melainkan evolusi pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak

<sup>58</sup> Susanti, R., dkk. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 45-60. Diakses dari : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpi/article/view/12345>.

<sup>59</sup> Ahmad, S. (2022). Dampak Metode Pengajaran PAI Terhadap Perkembangan Karakter Siswa. *Jurnal Internasional Pendidikan Islam*, 14(1), 78-92. Diakses dari: <https://www.ijie.org/article/view/6789>.

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,513 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,087. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan antara kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disiplin siswa tidak dapat diterima.

Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 85$ , maka dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ . Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar variabel penelitian. Dengan kata lain, meskipun guru memiliki kompetensi yang baik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, hal tersebut belum tentu secara langsung mampu membentuk karakter disiplin siswa apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai  $R$

Square sebesar 0,056 yang menunjukkan bahwa hanya 5,6% variasi karakter disiplin siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, sebesar 94,4% variasi karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa merupakan suatu aspek yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam konteks pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai disiplin biasanya mulai ditanamkan oleh orang tua sejak anak masih kecil. Apabila dalam lingkungan keluarga anak sudah dibiasakan untuk hidup disiplin, seperti bangun tepat waktu, melaksanakan ibadah secara teratur, serta mematuhi aturan yang berlaku di rumah, maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga ke lingkungan sekolah.

Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga kurang memberikan perhatian terhadap pembentukan disiplin anak, maka sekolah akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam membentuk karakter tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi

anak.

Selain keluarga, budaya sekolah juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Sekolah yang memiliki aturan yang jelas, sistem pembinaan yang baik, serta lingkungan yang kondusif akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Budaya sekolah yang baik dapat tercermin dari adanya ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan guru dan siswa, serta adanya penghargaan terhadap perilaku yang positif.

Apabila budaya disiplin telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah, maka siswa akan terbiasa untuk mematuhi aturan yang berlaku. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh iklim dan budaya yang berkembang di lingkungan sekolah.

Faktor lain yang juga mempengaruhi karakter disiplin siswa adalah pengaruh teman sebaya. Pada usia remaja, siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Oleh karena itu, perilaku dan sikap teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa.

Apabila seorang siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang memiliki kebiasaan disiplin, maka ia akan cenderung mengikuti perilaku tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan pertemanan kurang mendukung perilaku disiplin, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap karakter disiplin siswa, bukan berarti kedua faktor tersebut tidak memiliki peran dalam proses pendidikan. Guru tetap memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki perilaku yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Selain itu, guru juga dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui perilaku sehari-hari. Keteladanan guru merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru mereka.

Oleh karena itu, guru yang memiliki sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, serta melaksanakan proses pembelajaran secara teratur, akan memberikan contoh yang positif bagi siswa.

Di samping itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin dalam belajar. Metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka

memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, meskipun secara statistik kedua variabel dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap karakter disiplin siswa, namun secara teoritis kompetensi guru dan metode pembelajaran tetap memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih komprehensif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan yang terpadu antara berbagai pihak diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung pembentukan karakter disiplin siswa secara lebih efektif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai '**Pengaruh Kompetensi guru agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga**'. Maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga berdasarkan uji diatas bisa dilihat bahwa, variabel Kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh walupun tidak signifikan terhadap variable Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai F hitung= 4,394 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$ . Nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 85$  adalah sekitar 3,96. Karena  $F_{hitung} (4,394) > F_{tabel} (3,96)$  dan nilai Sig. (0,039)  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru agama terhadap karakter disiplin siswa. Artinya semakin tinggi kompetensi guru agama dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa di sekolah. Adapun angka yang diperoleh dari uji R didapatkan koefisien kolerasi (r) sebesar 0,220 atau ( $r_{xy} = 0,220$ ). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan positif yang rendah antara kompetensi guru agama dengan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $r_h = 0,220$ , sedangkan

$r_t=0,209$  ( $r_h = 0,220 > r_t=0,209$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara kompetensi guru agama dengan karakter disiplin siswa. Artinya, semakin baik kompetensi guru agama dalam mengajar, membimbing, serta memberi teladan, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa.

## 2. Pengaruh Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.

Berdasarkan uji diatas bisa dilihat bahwa variabel Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,447 untuk pengaruh variabel metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_2$ ) terhadap karakter disiplin siswa ( $Y$ ). Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dan berdasarkan uji R, diperoleh nilai  $r_h = 0,082$ , sedangkan  $r_t=0,209$  atau ( $r_h = 0,082 < r_t=0,209$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat ditarik kesimpulan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan” antara metode pembelajaran PAI terhadap karakter disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI belum memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Faktor lain, seperti kompetensi guru agama kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi disiplin siswa dibandingkan variasi metode pembelajaran yang diterapkan.

3. Pengaruh Kompetensi guru agama Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga

Berdasarkan uji diatas bisa dilihat bahwa variabel Kompetensi guru agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara simultan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap karakter Disiplin Siswa. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai Fhitung = 2,513 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,087, sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 85$  adalah sekitar 3,10. Karena Fhitung (2,513) < Ftabel (3,10) dan nilai Sig. (0,087) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi guru agama dan metode pembelajaran PAI terhadap karakter disiplin siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama kompetensi guru agama dan metode pembelajaran PAI belum cukup kuat dalam mempengaruhi karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Sibolga.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai R Square sebesar yang menunjukkan bahwa 5,6%% variasi karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 5,6%% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan pengaruh teman sebaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

merupakan faktor penting dan strategis dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kompetensi guru agama PAI serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual perlu terus dilakukan guna memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi guru agama dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter disiplin siswa memberikan gambaran bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui dua variabel tersebut. Karakter disiplin merupakan hasil dari proses pendidikan yang panjang dan melibatkan berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan karakter disiplin siswa lebih efektif diarahkan pada penguatan kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam dibandingkan sekadar variasi metode pembelajaran, karena kompetensi guru agama terbukti memiliki pengaruh terhadap disiplin siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pembinaan berkelanjutan menjadi strategi penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, rendahnya kontribusi variabel metode pembelajaran dan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan pendekatan yang lebih holistik, melibatkan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial, sehingga kebijakan pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas,

tetapi juga pada penciptaan budaya disiplin yang konsisten di lingkungan sekolah secara keseluruhan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial melalui pelatihan berkelanjutan serta refleksi praktik pembelajaran, karena kompetensi guru agama terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat budaya disiplin melalui keteladanan, penegakan aturan yang konsisten, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, mengingat rendahnya pengaruh metode pembelajaran terhadap disiplin siswa. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang lebih dominan memengaruhi karakter disiplin siswa, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, motivasi belajar, dan kebijakan sekolah, serta menggunakan pendekatan metode penelitian yang lebih variatif agar diperoleh hasil yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. UPI Press, 2014.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, “Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah,” N.D.
- Ahmad, Ahmad, Erwin Eka Saputra, And Chairan Zibar L. Parisu. *Menjadi Guru Profesional: Panduan Menguasai 8 Keterampilan Dasar Mengajar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Ahmad, S. (2022). Dampak Metode Pengajaran PAI Terhadap Perkembangan Karakter Siswa. *Jurnal Internasional Pendidikan Islam* , 14(1), 78-92. Diakses dari : <https://www.ijie.org/article/view/6789>
- Amini, And Nurman Ginting. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan R&D)*. Umsu Press, 2024.
- Anggraita. (2024). Analisis Kualitatif Efektivitas Implementasi P5 terhadap Karakter Gotong Royong di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* .
- Arbaini Wahyuningsih, And Jenny Fransiska. “Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Kolase Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Sbdp Kelas IV SDN 100 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Crurup, 2023. <https://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/5376/>.
- Arini Siregar, Siti Nurhaliza, Fadlin Fajri And Trian Azhari Fadilah Sirait Dkk. *Menjadi Guru Profesional Di Era Digitalisasi*. Umsu Press, 2024.
- Akbar Maulana & Suprpto, “*Hubungan Interaksi Guru-Siswa Dengan Kedisiplinan*,” Skripsi UIN Cirebon, 2024. Akses Gratis: <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id>
- Ambarura, Petrus. *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah Teori, Metodologi, Dan Penyusunan Proposal*. Penerbit Widina, 2025.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Baso Tola, Edy Wihardjo, Salman Al Farisi, Yakobus. Langkelang Niron Bangun Munthe , Lucy Lidiawati Santioso Psikolog Made Oka Negara FIAS. Biomed, Mohzana, Yuyun Nuriah, And Dr Rahmat Haluti. *Strategi Mengajar Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika, 2025.
- Bisyrton Muhtar, 13913068. “Konsep Pendidikan Aqidah Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Jujur Dan Sikap Anti Korupsi (Perspektif Al Quran

Surat Al Hadīd Ayat 1 – 6).” Master Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018. <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/6203>.

Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.

Deti Rostini, Emay Mastiani, Yudianto, Sri Haryani, And Narti Nurlaela. *Manajemen Pendidikan: Untuk Pengembangan Karakter Dan Prestasi Siswa*. Penerbit P4I, 2024.

Dzurriyatin Et Al, “Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 8 No. 2 (2022). Akses: [Researchgate Link. https://doi.org/10.24815/jpdn.v8i2.23345](https://doi.org/10.24815/jpdn.v8i2.23345)

Estede, Suprpto, Suryadi Suryadi, Nur Anisyah Rachmaningtyas, Aswadi Jaya, Amar Halim, Andri Gunadi, Putu Eka Sura Adnyana, And Erfina Rianty. *Inovasi Model-Model Pembelajaran: Teori, Konsep, Dan Implementasi*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.

Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*. Zifatama Jawara, N.D.

Fitriani, L. (2023). Mengevaluasi Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Disiplin. *Jurnal Pendidikan Asia* , 12(4), 200-215. Diakses dari: <https://ajoe.org/article/view/4456>.

Fauzian, Rinda. *Guru Pembelajar; Kumpulan Pena Guru-Guru Di Pesisir Pantai*. Rinda Fauzian, 2021.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara. Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.

Mira Salsabila. *Prasarana Pendidikan Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*. Goresan Pena, 2025.

Jamin, Hanifuddin. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, July 27, 2018, 19–36.

<https://Ejournal.Staindirundeng.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/View/112>.

Kurniawan, B., dkk. (2024). Kompetensi guru agama Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Disiplin Siswa di SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , 15(1), 30-45. Diakses dari: <https://jier.edu/index.php/jier/article/view/7890>.

- Kusuma, DT, Priatna, T., Supiana, & As'ad, M. (2025). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Kedisiplinan dan Akhlak Siswa SMA di Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Global* , 3 no 5.
- Kuncoro, Sri. *Guru Inspiratif Siswa*. Cahya Ghani Recovery, 20
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.
- Lev Vygotsky, *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978). Lihat Ringkasan Teori Via Scholarworks.
- Meci Nilam Sari, Assoc Leon A. Abdillah, Mappanyompa, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Dr Petrus Jacob Pattiasina. Iwan Henri Kusnadi. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Mega Press Nusantara, 2024.
- Manuel, Kho, Gerson Ralph. *Anomali Homo Ludens Dalam Lorong Waktu*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023.
- Maulana, Akbar, And Suprpto. “Pengaruh Kompetensi guru agama Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, No. 1 (June 8, 2024): 207–17. <https://doi.org/10.55623/Au.V5i1.319>.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* , 3(1), 141–147.
- Mohammad Akmal Haris, *Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Identitas Kebangsaan Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab, N.D.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- Salsabila Difany, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Uad Press, 2021.
- Soedijarto, dkk. *Model Pendidikan Era Indonesia Emas - Damera Press*. Damera Press, 2025.
- Wasitohadi, And Theresia Sri Rahayu. *Dinamika Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.

- Prenada Media, 2016.
- Nurul Zuriyah, And Hari Sunaryo. *Ancangan Dan Best Practice Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Surya Pena Gemilang, 2018.
- Muzdalifah, “*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa,*” Skripsi IAIN Metro, 2019. Akses: <Http://Repository.Metrouniv.Ac.Id>
- Muzdalifah, Maharani. “*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur.*” Undergraduate, IAIN Metro, 2020. <Https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/4038/>.
- Nurhasanah, Teofilus Ardian Hopeman, And Rinaldi Yusup M.Pd. *Pendekatan SAVI Dalam Pembelajaran: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Kaizen Media Publishing, 2025.
- Qohin, Abdul. *Pribadi Insani: Manajemen Pengembangan Mutu SDM Berbasis Modal Spiritual*. Pandiva Buku, 2022.
- Rahman, A. (2020). Kompetensi guru agama dan Metode PAI: Pengaruhnya terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Kependidikan Islam* , 8(3), 112-125. Diakses dari: <https://jkpi.uinsby.ac.id/index.php/jkpi/article/view/1122>.
- Rahman, AA, dkk. (2023). Pengaruh Model CTL terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edunesia* , 4(1), 146–157.
- Rahmat, R. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, Abd Rahman, Loso Judijanto, Emiliana Sri Pudjiarti, Prince Charles Heston Runtuuwu, Nur Eni Lestari, Dwiwahjuni Wulandari, Et Al. *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Rifky, Sehan, Lalu Suhirman, Ike Kurniawati, Ayi Abdurahman, Sukris Sutiyatno, Tika Santika, Nurjanah Nurjanah, Et Al. *Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rohana, E., Talip, YA, & Nurfadilah, R. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 6(9), 6507–6512.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka, 2019.

- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi guru agama Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Deepublish, 2016.
- Rostini, Mastiani, E., Yudianto, Haryani, & Nurlaela, N. (2024). *Manajemen Pendidikan: Untuk Pengembangan Karakter Dan Prestasi Siswa*. Penerbit P4I.
- Rusman, R. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sabila, Diah, And Aan Widiyono. "Pengaruh Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *BASICA* 3, No. 2 (2023): 223–36. <https://doi.org/10.37680/Basica.V3i2.4293>.
- Sari, Muhammad Miftahul Maulana, M. Sauqi Iza Masruri, Meilia Kumala. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Penerbit Kbm Indonesia, 2025.
- Setiawan, Bahar Agus, Tobroni, Yus Mochammad Cholily, And Khozin Khozin. *Al-Islam Dan Kemuhammadiyah: Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, Dan Motivasi Siswa Dalam Efektivitas Pembelajaran*. Academia Publication, 2021.
- Subasman, Iman, Ansar CS, Ade Suhara, Nur Sehang Thamrin, Nanny Mayasari, Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, Saman Saman, Et Al. *Metode Dan Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Pengembangan Untuk Mahasiswa*. Penerbit Widina, 2025.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish, 2022.
- Susanti, R., dkk. (2021). Pengaruh Kompetensi guru agama Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* , 10(2), 45-60. Diakses dari : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpi/article/view/12345>.
- Syuhada, Siti, And Mayasari Mayasari. *Kompetensi guru agama Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Taqiy, Abu Firly Bassam. *Menjadi Gurunya Guru Sahabatnya Murid: Resep Jitu Menjadi Guru Inspiratif*. Lontar Mediatama, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Vygotsky, (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Widowati, (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kejuruan dan Teknik* , 6 no 1, 67–75.

Yuliani. *Pendidikan Progresif John Dewey: Tinjauan Di MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang Selatan*. Penerbit A-Empat, 2020.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Zulfadli, Z., & Zainy, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan* , 13 no 2, 55–64.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## LAMPIRAN

### LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian: Pengaruh Kompetensi guru agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut. Skala jawaban menggunakan:

- 1) SS = Sangat Sering
- 2) S = Sering
- 3) KD = Kadang-kadang
- 4) TP = Tidak Pernah

Catatan Penskoran:

1. Pernyataan Positif: SS = 4, S = 3, KS = 2, TS = 1
2. Pernyataan Negatif: SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4

Baik, saya buat tabel instrumen penelitian **masing-masing 25 butir** lengkap dengan kolomnya

SS = Sangat Setuju,

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

#### Bagian I: Kompetensi guru agama PAI (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Guru menjelaskan materi dengan jelas.				
2	Guru menggunakan metode sesuai karakter siswa.				
3	Guru menguasai materi pelajaran PAI.				

4	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.				
5	Guru memberi contoh sikap disiplin.				
6	Guru bersikap konsisten dalam aturan.				
7	Guru mudah bergaul dengan siswa.				
8	Guru mudah diajak diskusi.				
9	Guru menjadi teladan dalam beribadah.				
10	Guru memperhatikan sopan santun dalam interaksi.				
11	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik.				
12	Guru memotivasi siswa untuk belajar agama.				
13	Guru sabar dalam menghadapi siswa.				
14	Guru menyampaikan materi sesuai kurikulum.				
15	Guru mengelola kelas dengan baik.				
16	Guru melakukan evaluasi pembelajaran secara adil.				
17	Guru mendukung perkembangan karakter siswa.				
18	Guru menghargai pendapat siswa.				
19	Guru mendorong siswa untuk berakhlak baik.				
20	Guru menunjukkan integritas dan tanggung jawab.				
21	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami.				
22	Guru konsisten menegakkan aturan sekolah.				
23	Guru mampu menyelesaikan masalah di kelas.				
24	Guru memberi penghargaan pada siswa berprestasi.				
25	Guru adil dalam memperlakukan semua siswa.				

### Bagian II: Metode Pembelajaran PAI (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.				
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.				
3	Metode yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.				
4	Guru memilih metode variatif sesuai kebutuhan materi.				
5	Guru melibatkan siswa aktif dalam diskusi.				
6	Guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan.				
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa.				
8	Guru melakukan penilaian proses belajar.				
9	Guru memberikan koreksi terhadap tugas siswa.				
10	Guru memberi motivasi selama pembelajaran.				

11	Guru menyemangati siswa dalam belajar.				
12	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.				
13	Guru menggunakan media pembelajaran inovatif.				
14	Guru memberi kesempatan siswa presentasi.				
15	Guru menciptakan suasana kelas interaktif.				
16	Guru menggunakan metode sesuai tujuan pembelajaran.				
17	Guru mengatur waktu dengan efektif saat mengajar.				
18	Guru menggunakan variasi strategi pembelajaran.				
19	Guru memberikan penghargaan atas partisipasi siswa.				
20	Guru menyesuaikan metode dengan tingkat kemampuan siswa.				
21	Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik.				
22	Guru memberi instruksi jelas sebelum tugas diberikan.				
23	Guru memantau keaktifan siswa selama pembelajaran.				
24	Guru memberi umpan balik setelah kegiatan belajar.				
25	Guru membiasakan siswa untuk berpikir kritis.				

### Bagian III: Karakter Disiplin Siswa (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah.				
2	Saya tidak pernah terlambat masuk kelas.				
3	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.				
4	Saya menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.				
5	Saya mematuhi tata tertib sekolah.				
6	Saya tidak melakukan pelanggaran aturan sekolah.				
7	Saya mendengarkan dan mengikuti arahan guru.				
8	Saya tidak membantah instruksi guru.				
9	Saya menjaga sikap dan emosi di sekolah.				
10	Saya tidak mudah terpancing untuk melanggar aturan.				
11	Saya mengikuti semua kegiatan sekolah dengan tertib.				
12	Saya tidak meninggalkan kelas tanpa izin.				
13	Saya mengenakan seragam sesuai aturan sekolah.				
14	Saya membawa perlengkapan belajar secara lengkap.				

15	Saya menggunakan waktu istirahat dengan baik.				
16	Saya kembali ke kelas tepat waktu setelah istirahat.				
17	Saya tidak berkeliaran saat pelajaran berlangsung.				
18	Saya menunjukkan sikap hormat kepada guru.				
19	Saya tidak acuh terhadap teguran guru.				
20	Saya belajar tanpa harus disuruh.				
21	Saya konsisten mengikuti aturan kelas.				
22	Saya tidak melanggar aturan meskipun tidak diawasi.				
23	Saya menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai.				
24	Saya aktif mengikuti pembelajaran di kelas.				
25	Saya bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

### DAFTAR JADWAL BIMBINGAN AKADEMIK DAN SEMINAR

Nama Mahasiswa : Irdayani Lubis  
 NIM : 2450100019  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Tahun Akademik : 2025

No	Tanggal Bimbingan	Materi/Diskusi yang Dibahas	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	07 Maret dan 17 Maret 2025	Konsultasi judul & outline proposal	
2	07 Mei 2025	Revisi Bab 1 Pendahuluan	
3	07 Mei 2025	Bimbingan Bab 2 Kajian Teori	
4	07 Mei 2025	Revisi Bab 2 & penyusunan Bab 3	
5		Finalisasi Proposal untuk SEMPRO	

### JADWAL SEMINAR DAN UJIAN TESIS

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat/Lokasi	Keterangan
1	Seminar Proposal (SEMPRO)			
2	Seminar Hasil (SEMHA)			
3	Ujian Munaqasyah (MUNOKOSA)			

## **PENGESAHAN PEMBIMBING**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Irdayani Lubis

NIM : 2450100019

Telah melakukan bimbingan secara bertahap mulai dari penyusunan proposal hingga sempro.

**Pembimbing I**

**Tanda tangan:**

**Nama : Dr.Anhar, M.A**  
**NIP : 197112141998031002**

**Pembimbing II**

**Tanda tangan:**

**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
**NIP : 197209202000032002**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

### Lampiran: Time Schedule Penelitian

Judul: Pengaruh Kompetensi guru agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga Waktu Pelaksanaan: Juni – September 2025

No	Kegiatan	Juni 2025	Juli 2025	Agust 2025	Septem 2025
1	Penyusunan dan revisi proposal	✓			
2	Seminar proposal / pengajuan judul	✓			
3	Revisi hasil seminar proposal	✓			
4	Pengurusan surat izin penelitian	✓	✓		
5	Penyusunan instrumen penelitian (angket/wawancara)	✓	✓		
6	Uji validitas dan reliabilitas instrumen		✓		
7	Pengumpulan data di lapangan (observasi, angket, wawancara)		✓	✓	
8	Pengolahan dan analisis data			✓	
9	Penyusunan laporan hasil penelitian (bab IV dan V)			✓	✓
10	Konsultasi dan revisi laporan penelitian			✓	✓
11	Pengajuan berkas sidang akhir				✓
12	Sidang hasil penelitian				✓
13	Revisi akhir dan pengumpulan skripsi				✓

## Lampiran Penyebaran Angket



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Kompetensi guru agama (X1)**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,517	0,209	Valid
X1.2	0,613	0,209	Valid
X1.3	0,488	0,209	Valid
X1.4	0,483	0,209	Valid
X1.5	0,567	0,209	Valid
X1.6	0,634	0,209	Valid
X1.7	0,602	0,209	Valid
X1.8	0,664	0,209	Valid
X1.9	0,529	0,209	Valid
X1.10	0,594	0,209	Valid
X1.11	0,615	0,209	Valid
X1.12	0,446	0,209	Valid
X1.13	0,538	0,209	Valid
X1.14	0,551	0,209	Valid
X1.15	0,607	0,209	Valid
X1.16	0,524	0,209	Valid
X1.17	0,678	0,209	Valid
X1.18	0,530	0,209	Valid
X1.19	0,406	0,209	Valid
X1.20	0,578	0,209	Valid
X1.21	0,571	0,209	Valid
X1.22	0,560	0,209	Valid
X1.23	0,666	0,209	Valid
X1.24	0,632	0,209	Valid
X1.25	0,680	0,209	Valid

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Pembelajaran PAI (X2)**

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X2.1	0,306	0,209	Valid
X2.2	0,443	0,209	Valid
X2.3	0,325	0,209	Valid
X2.4	0,384	0,209	Valid
X2.5	0,316	0,209	Valid
X2.6	0,487	0,209	Valid
X2.7	0,481	0,209	Valid
X2.8	0,472	0,209	Valid
X2.9	0,449	0,209	Valid
X2.10	0,335	0,209	Valid
X2.11	0,372	0,209	Valid
X2.12	0,223	0,209	Valid
X2.13	0,583	0,209	Valid
X2.14	0,317	0,209	Valid
X2.15	0,498	0,209	Valid
X2.16	0,405	0,209	Valid
X2.17	0,442	0,209	Valid
X2.18	0,348	0,209	Valid
X2.19	0,187	0,209	Tidak Valid
X2.20	0,352	0,209	Valid
X2.21	0,266	0,209	Valid
X2.22	0,315	0,209	Valid
X2.23	0,533	0,209	Valid
X2.24	0,369	0,209	Valid
X2.25	0,412	0,209	Valid

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Karakter Disiplin Siswa (Y1)**

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,274	0,209	Valid
Y2	0,303	0,209	Valid
Y3	0,359	0,209	Valid
Y4	0,467	0,209	Valid
Y5	0,481	0,209	Valid
Y6	0,321	0,209	Valid
Y7	0,118	0,209	Tidak Valid
Y8	0,419	0,209	Valid
Y9	0,265	0,209	Valid
Y10	0,272	0,209	Valid
Y11	0,155	0,209	Tidak Valid
Y12	-0,024	0,209	Tidak Valid
Y13	0,206	0,209	Tidak Valid
Y14	0,524	0,209	Valid
Y15	0,356	0,209	Valid
Y16	0,319	0,209	Valid
Y17	0,241	0,209	Valid
Y18	0,149	0,209	Tidak Valid
Y19	0,319	0,209	Valid
Y20	0,414	0,209	Valid
Y21	0,227	0,209	Valid
Y22	0,202	0,209	Tidak Valid
Y23	0,377	0,209	Valid
Y24	0,252	0,209	Valid
Y25	0,387	0,209	Valid

**Tabel. Hasil pengujian reliabilitas X1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	25

**Tabel. Hasil pengujian reliabilitas X2**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,760	24

**Tabel. Hasil pengujian reliabilitas Y1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,628	19

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ujinormalK
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83,92
	Std. Deviation	9,509
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,050
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Tabel Uji Linearity X1 dan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dtotal * Ktotal	Between Groups	(Combined)	719,952	29	24,826	1,604	,063
		Linearity	78,631	1	78,631	5,081	,028
		Deviation from Linearity	641,321	28	22,904	1,480	,104
	Within Groups	897,639	58	15,477			

	Total	1617,591	87			
--	-------	----------	----	--	--	--

**Tabel Uji Linearity X2 dan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dtotal * Ptotal	Between Groups	(Combined)	327,585	22	14,890	,750	,771
		Linearity	10,896	1	10,896	,549	,461
		Deviation from Linearity	316,690	21	15,080	,760	,755
	Within Groups		1290,006	65	19,846		
	Total		1617,591	87			

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ktotal	1,000	1,000
	Ptotal	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Dtotal

**Tabel Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,839	4,666		1,894	,062
	Ktotal	-,042	,029	-,155	-1,453	,150
	Ptotal	-,023	,045	-,054	-,502	,617

e. Dependent Variable: abs\_RES

**Analisis Skoring Masing-masing Variabel**

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Kompetensi guru agama	83.92	64	100	9.50
Pembelajaran PAI	89.17	52	98	6.12
Karakter Disiplin Siswa	63.07	65	72	4.31

**Analisis Kompetensi guru agama di SMA 4 Sibolga**

Interval	N	%	Kategori
25-50	0	0	Rendah
51-75	18	20.5	Sedang
76-100	70	79.5	Tinggi

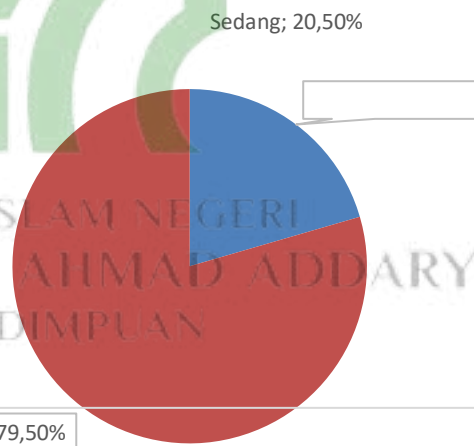
**Analisis Pembelajaran PAI di SMA 4 Sibolga**

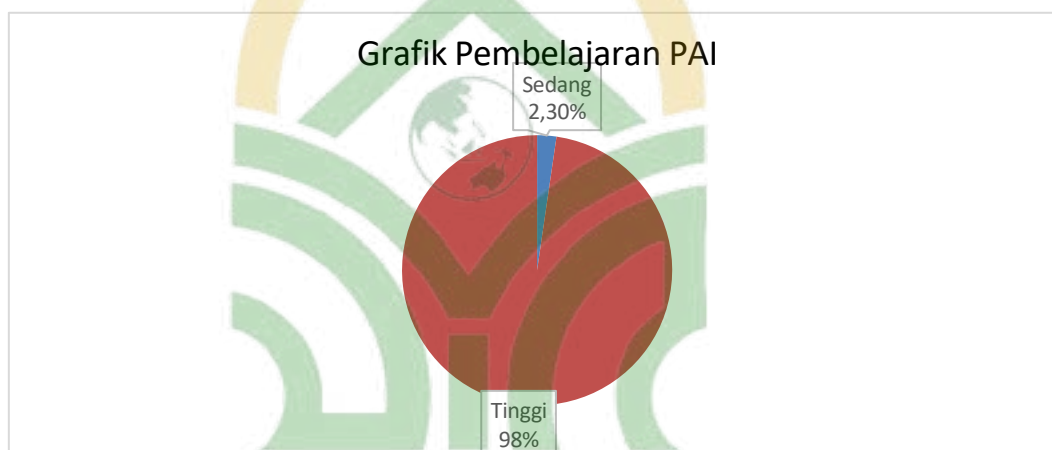
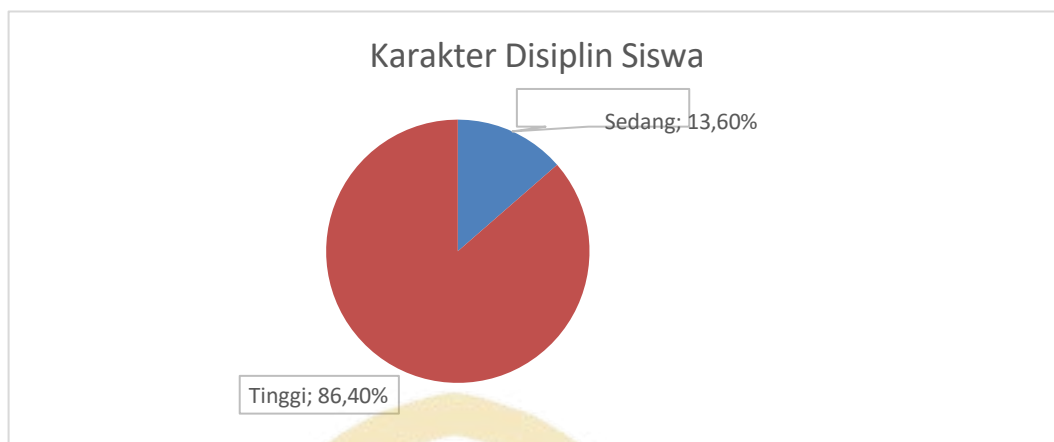
Interval	N	%	Kategori
25-50	0	0	Rendah
51-75	2	2.3	Sedang
76-100	86	97.7	Tinggi

**Analisis Karakter Disiplin Siswa di SMA 4 Sibolga**

Interval	N	%	Kategori
19-38	0	0	Rendah
39-57	12	13.6	Sedang
58-76	76	86.4	Tinggi

Grafik Kompetensi guru agama





**1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X1 terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,631	1	78,631	4,394	,039 <sup>b</sup>
	Residual	1538,960	86	17,895		
	Total	1617,591	87			

a. Dependent Variable: Dtotal

b. Predictors: (Constant), Ktotal

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468

<b>86</b>	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
<b>87</b>	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
<b>88</b>	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
<b>89</b>	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 667 /Un.28/AL/PP.00 9/ 03 /2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Lembar  
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis

17 Maret 2025

Yth; 1 Dr. Anhar, MA  
2 Dr. Lelya Hilda, M.Si

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Dengan Hormat; Kami do'akan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Irdayani Lubis  
NIM : 2450100019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kualitas Guru dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Sibolga

Dengan pembimbing:

1 Dr. Anhar, MA (isi)  
2 Dr. Lelya Hilda, M.Si (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Direktur

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1983/Un.28/AL/TL.00/08/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

21 Agustus 2025

**Yth. Kepala SMA Negeri 4 Sibolga**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Irdayani Lubis  
NIM : 2450100019  
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru Agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 4 Sibolga

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUNAN



Rio D. H. Ibrahim Siregar, MCL  
10540704 200003 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 4 SIBOLGA**

Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Aek Parombunan Kode Pos: 22538 Kec. Sibolga Selatan. Kota  
Sibolga Telp. (0631) 3270711 email: smanegeriempat\_sibolga@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:421.3/ 147/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister Nomor: B- 1983/Un.28/AL/TL.00/08/ 2025, hal : Mohon Izin Riset Penyelesaian Tesis, Tertanggal 21 Agustus 2025, maka Kepala SMA Negeri 4 Sibolga, dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irdayani Lubis  
NIM : 2450100019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S-2

Benar telah mengadakan Riset di SMA Negeri 4 Sibolga untuk melengkapi data penyusunan tesis yang berjudul: “ **Pengaruh Kompetensi Guru Agama dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 4 Sibolga**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sibolga, 2 September 2025  
Kepala SMAN 4 Sibolga

  
Risman Arbi Sitompul, S.S.,M.Si.  
NIP. 197712102009031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN